

**HUBUNGAN KOMPETENSI GURU PAI DENGAN  
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN  
DI SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

**SRI ENDANG USWATUN KHASANAH**  
**15.206.1021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2010**

Semarang, 15 Juli 2010

Nama : Drs. H. Mustopa Halmar, M. Ag  
Alamat : Jl. Lintang Trenggono 111 No 40  
Tlogosari Semarang 50126  
Lamp : 2 (dua) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

### NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung ( Unissula ) Semarang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah saudara:

Nama : Sri Endang Uswatun Khasanah  
Nim : 152061021  
Judul : HUBUNGAN KOMPETENSI GURU PAI DENGAN  
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI  
SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadikan maklum.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing

22  
7/05



Drs. H. Mustopa Halmar, M. Ag



**Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Jl. Kaligawe P.O.BOX.1235 Telp. (021) 583583 Semarang**

Semarang, 8 Rhamadhan 1430 H  
18 Agustus 2010 M

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara : Sri Endang Uswatun Khasanah  
NIM : 15.206.1021  
Judul : HUBUNGAN KOMPETENSI GURU PAI DENGAN PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari/tanggal:

Senin, 9 Agustus 2010

Dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri program pendidikan strata I (SI) yang bersangkutan berhak menyandang gelar sarjana pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

Dewan Sidang,

Ketua Dekan

Sekretaris

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag

Sarjuni, S.Ag., M.Hum

Penguji,

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd

Drs. Zaenudin Bukhori., M.Ag

Mengetahui,

Pembimbing

Drs. H. Mustopa Halmar, M. Ag

## MOTTO

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".(QS. Al-Hasyr: 18).<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Depag, 1982, hlm. 548

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



Semarang, 15 Juli 2010

Penulis,

Sri Endang Uswatun Khasanah

152061021

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat hidayah-Nya, sehingga skripsi tentang "HUBUNGAN KOMPETENSI GURU PAI DENGAN PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK" dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penulis skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata 1 (S1) pada Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Atas bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam skripsi ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag., selaku Dekan FAI UNISSULA yang telah memberi ijin penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta nasihat sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen FAI UNISSULA yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di SMA Negeri 1 Mijen Demak yang telah memberikan data informasi sehingga menunjang penulis dalam melakukan penelitian.



5. Bapak dan Ibu tercinta serta kakak dan adik tersayang yang senantiasa berdoa dan membantu baik material maupun spiritual pada penulis, yang senantiasa penulis harap ridhonya.
6. Suami dan Anakku Haydar Fachry tercinta yang telah memberi semangat dengan penuh cinta kasih serta doa.
7. Rekan-rekan “Seangkatan 2006-2007” FAI UNISSULA.
8. Teman-temanku di Ponpes At-Taslim Demak.

Penulis menyadari akan kekurangsempurnaan skripsi ini, oleh sebab segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak di kemudian hari dapat menghasilkan karya yang baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang, 15 Juli 2010

Penulis,

Sri Endang Uswatun Khasanah

152061021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Alasan Pemilihan Judul.....	2
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Hipotesis.....	5
F. Metode Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	12
<b>BAB II KOMPETENSI GURU PAI DAN PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN.....</b>	<b>14</b>
A. Kompetensi Guru PAI.....	14
1. Pengertian Kompetensi Guru PAI.....	14



2. Macam-macam Kompetensi Guru PAI .....	16
3. Persyaratan Guru PAI.....	18
4. Tugas Guru PAI .....	20
<b>B. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.....</b>	<b>21</b>
1. Pengertian dan Tujuan Evaluasi .....	21
2. Syarat Penyusunan Alat dan Pengolahan Evaluasi Pembelajaran .....	25
3. Penganalisaan dan Penafsiran Skor.....	33
4. Pengukuran Ranah Afektif.....	37
5. Pengukuran Ranah Psikomotor .....	42

### **BAB III KOMPETENSI GURU PAI DAN EVALUASI PEMBELAJARAN**

<b>DI SMA NEGERI 1 MIJEN KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK .....</b>	<b>45</b>
<b>A. Situasi Umum SMA Negeri 1 Mijen Demak .....</b>	<b>45</b>
1. Tinjauan Historis.....	45
2. Letak Geografis .....	47
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Mijen Demak .....	47
4. Struktur Organisasi.....	48
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	50
<b>B. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar PAI di SMA Negeri 1 Mijen Demak .....</b>	<b>57</b>
<b>C. Data Kompetensi Guru PAI .....</b>	<b>61</b>

D. Data Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran .....	67
---	----

**BAB IV HUBUNGAN KOMPETENSI GURU PAI DENGAN  
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMA  
NEGERI 1 MIJEN DEMAK..... 73**

A. Analisis Pendahuluan .....	73
-------------------------------	----

1. Data Kompetensi Guru PAI .....	73
-----------------------------------	----

2. Data Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran .....	78
---	----

B. Analisis Uji Hipotensis.....	82
---------------------------------	----

C. Analisis Lanjut .....	85
--------------------------	----

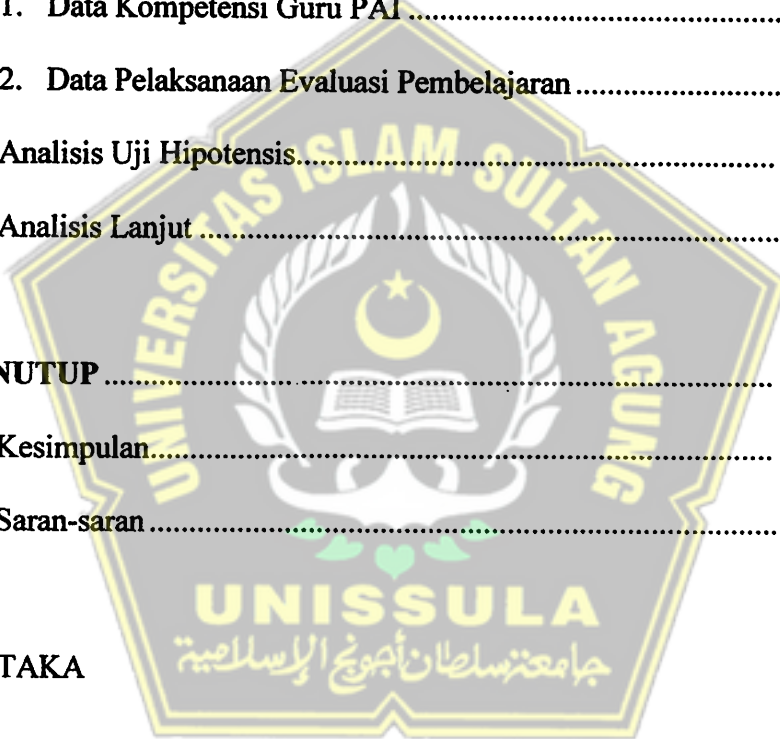
**BAB V PENUTUP..... 87**

A. Kesimpulan.....	87
--------------------	----

B. Saran-saran.....	88
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel I	Susunan Struktur Organisasi di SMA Negeri 1 Mijen Demak .....	49
Tabel II	Data Guru SMA Negeri 1 Mijen Demak .....	51
Tabel III	Data Karyawan SMA Negeri 1 Mijen Demak .....	54
Tabel IV	Data Siswa SMA Negeri 1 Mijen Demak .....	55
Tabel V	Sarana dan Prasarana Siswa SMA Negeri 1 Mijen Demak .....	56
Tabel VI	Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Mijen Demak .....	62
Tabel VII	Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak .....	67
Tabel VIII	Hasil Angket Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Mijen Demak .....	74
Tabel IX	Distribusi Frekuensi dan Prosentase Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Mijen Demak .....	76
Tabel X	Hasil Angket Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak .....	78
Tabel XI	Distribusi Frekuensi dan Prosentase Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak .....	80
Tabel XII	Kerja Koefisien Korelasi Antara Variabel Kompetensi Guru PAI (X) dan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran (Y) .....	83

## BAB I

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Namun demikian, komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu, dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan; melatih keterampilan baik keterampilan intelektual, maupun keterampilan motorik, sehingga siswa dapat dan berani hidup dimasyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif, kreatif, dan sebagainya.

Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa untuk menjamin efektifitas pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008, hlm. 173

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 274

Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain, misalnya pemahaman tentang psikologi, perkembangan manusia, pemahaman tentang teori perubahan tingkah laku, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat, termasuk mengevaluasi proses dan hasil kerja.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa hal yang perlu dikemukakan sebagai alasan skripsi dengan judul “Hubungan Kompetensi Guru PAI Dengan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak” adalah sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar, guru sebagai pemegang peran utama. Guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dalam keberhasilan pendidikan. Maka merupakan suatu keharusan guru berkompeten. Mengingat PP RI NO 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan bahwa pendidik mutlak memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
2. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu pembelajaran. Hal itu merupakan salah satu keharusan yang harus dilaksanakan seorang guru, seiring fungsi guru

sebagai manager yang berperan dalam tiga fungsi managerial yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.

3. Sekolah menengah atas merupakan sekolah dimana peserta didiknya banyak mendapat pelajaran umum dari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu guru PAI di sekolah tersebut harus berkompentensi untuk dapat mengelola pendidikan agama islam dengan baik.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis serta untuk mendapatkan gambaran yang jelas, maka perlu dijelaskan maksud dan batasan istilah dalam judul skripsi ini adalah:

### 1. Kompetensi

Menurut bahasa kompetensi ialah (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Sedangkan pengertian kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan.<sup>3</sup>

### 2. Guru PAI

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>4</sup> Jadi yang dimaksud guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah orang yang pekerjaannya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

---

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Rosda Karya, 2000, hlm. 14

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hlm. 288.



### 3. Evaluasi

Kata evaluasi itu sendiri diambil dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran.<sup>5</sup> *Evaluation* berasal dari kata kerja “*evaluate*” yang bermakna menilai atau mengadakan penilaian. Sedangkan penilaian berarti “proses memberikan atau menentukan nilai kepada obyek tertentu berdasarkan kriteria tertentu.”<sup>6</sup>

### 4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupa membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhatikan lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran. Dalam skripsi ini evaluasi pembelajaran lebih khusus diartikan sebagai “Suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama periode tertentu.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> John M. Echols dan Hasan Sadaly, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia, 1983, hlm.220.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, hlm. 20.

<sup>7</sup> Wayan Nur Kancara, dkk. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta. Rajawali Press. 1988, hlm. 11

### C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Mijen Demak
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak
3. Adakah hubungan kompetensi guru PAI dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan oleh penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Mijen Demak.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak?
3. Untuk mengetahui hubungan kompetensi guru PAI dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri Mijen 1 Demak.

### E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>8</sup>

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan oleh penulis, pengujian hipotesis ini untuk mencari

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, hlm. 67

hubungan antara dua variabel yaitu: kompetensi guru PAI (X) dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Y) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* atau *Pearson product moment correlation* (PPMC).

Untuk memperoleh jawaban sementara, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Jika kompetensi guru PAI tinggi maka pelaksanaan evaluasi berkembang dengan baik”, atau dengan kata lain ada hubungan positif antara kompetensi guru PAI dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau Responden.<sup>9</sup>

### 2. Metode Penelitian

#### a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi dan menjadi obyek penelitian<sup>10</sup>. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

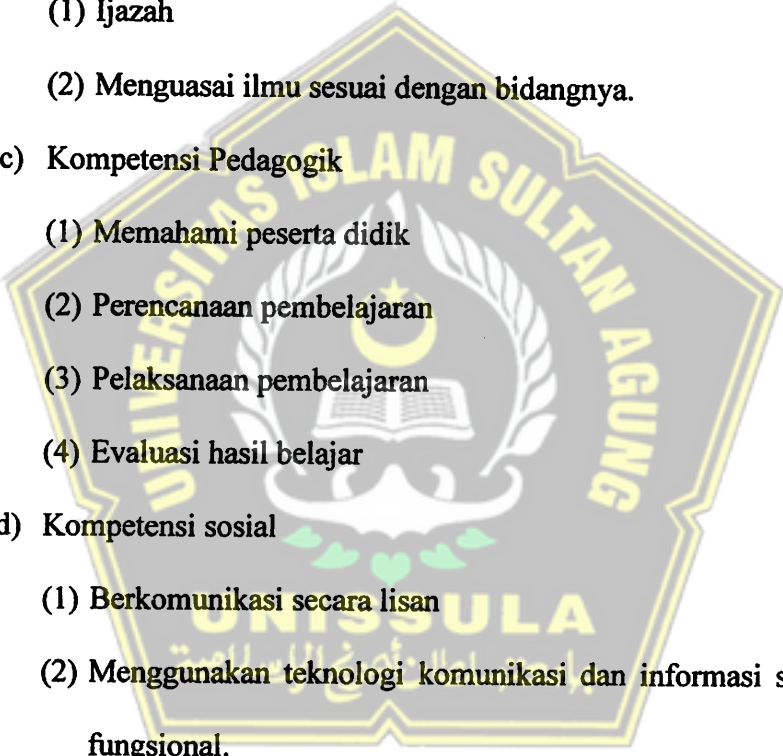
#### 1) Variabel bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kompetensi guru PAI (X), dengan indikator meliputi:

---

<sup>9</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002, hlm. 11

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, MA, *Metode Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Psikologi UGM 1990, hlm.63

- 
- a) **Kompetensi kepribadian**
    - (1) Disiplin
    - (2) Bertanggung jawab
    - (3) Kreatif dan inovatif
    - (4) Memiliki sense of humor
  - b) **Kompetensi profesional**
    - (1) Ijazah
    - (2) Menguasai ilmu sesuai dengan bidangnya.
  - c) **Kompetensi Pedagogik**
    - (1) Memahami peserta didik
    - (2) Perencanaan pembelajaran
    - (3) Pelaksanaan pembelajaran
    - (4) Evaluasi hasil belajar
  - d) **Kompetensi sosial**
    - (1) Berkomunikasi secara lisan
    - (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
    - (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik.
    - (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- 2) **Variabel terikat**, adalah variabel yang ramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Y) dengan indikator :

- a) Penggunaan alat evaluasi
- b) Validitas
- c) Reliabilitas
- d) Obyektivitas
- e) Praktikabilitas
- f) Ekonomis

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa, maupun sejarah yang terjadi. Sedangkan sampel adalah sebagian yang diteliti.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik SMA Negeri 1 Mijen yaitu Kelas X yang berjumlah 200 peserta didik. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto apabila populasi lebih dari 100, maka sampelnya bisa diambil 10-15 % atau 20 %-25 %, atau lebih besar lagi.<sup>12</sup>

Adapun besar prosentase sampel yang penulis gunakan adalah 15% dari seluruh jumlah populasi, sehingga di peroleh sampel sebanyak 30 responden pengambilan sampel data penelitian ini, penulis menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan dari penelitian dengan pengambilan sampel

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.* hlm 67

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.* hlm 104

secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam anggota populasi tersebut.<sup>13</sup>

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

1) Angket

Metode angket adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis mengenai hal-hal atau lebih dalam suatu bidang.<sup>14</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang kompetensi guru PAI sebagai variabel X dan respondennya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Mijen Demak.

2) Observasi

Metode observasi adalah studi yang sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>15</sup> Metode ini digunakan untuk mencari data yang mudah diamati, seperti gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi di dalam maupun di luar kelas. Dalam hal ini adalah kompetensi guru PAI.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hlm. 128

<sup>14</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1997, hlm. 215.

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, MA., *op.cit.*, hlm. 63



### 3) Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis yang berdasarkan persetujuan penyelidikan.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru PAI dan staf sekolah.

### 4) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal, atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, dan sebagainya<sup>17</sup>. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, dan sarana prasarana.

#### d. Teknik Pengolahan Data

##### 1) Analisis Pendahuluan

Analisis yang digunakan yaitu dengan memberikan angket kepada siswa, sehingga penulis mengetahui sejauh mana kompetensi guru PAI dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

Adapun analisisnya digunakan dengan memberikan nilai sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 193

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.67.

- a. Untuk jawaban A dengan bobot nilai 3
- b. Untuk jawaban B dengan bobot nilai 2
- c. Untuk jawaban C dengan bobot nilai 1

## 2) Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah menghitung lebih lanjut pada distribusi frekuensi yang dilanjutkan dengan menguji hipotesis, dengan menggunakan rumus korelasi product moment.<sup>18</sup>

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

X : Kompetensi guru PAI

Y : Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

XY : Korelasi antara variabel x dan y

N : jumlah sampel

## 3) Analisis lanjut

Yaitu pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil uji hipotesis. Jika koefisien korelasi X dan Y sama atau lebih besar dari nilai r yang terdapat pada tabel dalam taraf signifikansi 5% dan 1%, artinya ada hubungan positif antara kompetensi guru PAI dengan

<sup>18</sup> Nana Sudjana, Ibrahim, MA., *Penelitian dan penilaian pendidikan*, Bandung, Sinar baru, 1989, hlm. 148

pelaksanaan evaluasi pembelajaran, yang berarti pula hipotesis atau  $H_a$  diterima.

### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian muka terdiri atas, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi.
2. Bagian isi terdiri atas lima bab, yaitu :

Bab pertama : Pendahuluan yang terdiri dari pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB kedua : Hubungan Kompetensi guru PAI dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang meliputi pengertian kompetensi guru PAI, Macam-macam Kompetensi guru PAI, Persyaratan Guru PAI, Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI, Selanjutnya Membahas pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang meliputi pengertian dan tujuan evaluasi, syarat penyusunan dan pengolahan evaluasi pembelajaran, pengukuran ranah afektif, pengukuran ranah psikomotorik.

**Bab ketiga** : Kompetensi guru PAI dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak. Dalam Bab ini penulis memaparkan Gambaran Umum SMA Negeri 1 Mijen Demak yang meliputi : Letak geografis, sejarah berdirinya SMA Negeri I Mijen Demak, Visi dan Misi, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, serta sarana dan prasarana.

**Bab empat** : Kompetensi guru PAI dan hubungannya dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak yang meliputi : analisis kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Mijen Demak, Analisis Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri I Mijen Demak serta analisis hubungan kompetensi guru PAI dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri I Mijen Demak.

**Bab kelima** : Penutup  
Bagian ini merupakan sebagian terakhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## BAB II

### KOMPETENSI GURU PAI DAN PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN

#### A. Kompetensi Guru PAI

##### 1. Pengertian Kompetensi Guru PAI

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>1</sup>

Lyle M. Spencer and Signe M. Spencer memandang bahwa “kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi”.<sup>2</sup>

R.M. Guion dalam Lyle M. Spencer and Signe M. Spencer “mendefinisikan kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara agar berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan

---

<sup>1</sup> E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003, hlm. 38

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 79

yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya.<sup>3</sup>

Mereka juga mengkategorikan kompetensi ke dalam dua bagian, yaitu “*threshold competences* dan *differentiating competence*”.<sup>4</sup> *Threshold competences* adalah karakteristik esensial (biasanya pengetahuan atau keterampilan dasar, seperti kemampuan membaca) yang seseorang butuhkan untuk menjadi efektif dalam suatu pekerjaan, tetapi bukan untuk membedakan pelaku superior dari yang rata-rata. Contoh, pengetahuan pedagang tentang produk atau kemampuan mengisi faktur. *Differentiating competences* membedakan pelaku yang superior dari yang biasanya. Contoh orientasi prestasi yang diekspresikan dalam tujuan seseorang adalah lebih tinggi dari yang dikehendaki oleh organisasi.

Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya adalah terletak pada tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru.

Menurut David R. Stone dalam bukunya *Educational Psychology*, “Kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti”.<sup>5</sup> Perilaku di sini merujuk bukan hanya pada perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm 79

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> *Ibid.*,



yang tidak tampak.

Charles E. Johnsons mengemukakan bahwa “kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.<sup>6</sup> Dikatakan rasional karena mempunyai arah atau tujuan tertentu. Barlow mengemukakan bahwa kemampuan guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak

## 2. Macam-macam Kompetensi Guru PAI

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (e) kompetensi sosial.

- a. Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogis meliputi: kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.<sup>7</sup>
- b. Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 79

<sup>7</sup> M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang, Rasail Media Group, 2008, hlm. 148.

Kompetensi kepribadian ini melahirkan ciri-ciri guru di antaranya, sabar, tenang, tanggung jawab, demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain, stabil, ramah, tegas, berani, kreatif, inisiatif, dan lain-lain.<sup>8</sup>

- c. Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh, dan komprehensif. Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal (dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu (materi pengayaan). Misalnya guru fiqih yang mengajar pokok bahasan nikah tidak cukup menguasai materi yang berkaitan dengan normativitas nikah, melainkan juga harus menguasai dan memahami materi nikah berkaitan dengan perkembangan penduduk. Konsekuensinya guru tersebut harus menguasai materi yang berkaitan dengan kependudukan. Guru tafsir yang mengajar pokok bahasan kerusakan di muka bumi, tidak cukup hanya menjelaskan terminologi kerusakan secara normatif. Terminologi kerusakan harus dilihat dari aspek sosiologi, psikologis, geografis dan kultural. Guru akan mampu menjelaskan materi itu jika menguasai materi sosiologi atau antropologi.<sup>9</sup>
- d. Kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya,

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 147

<sup>9</sup> M. Sekhan Muchith, *Ibid.*, hlm. 149

guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis dan menyelesaikan problem masyarakat. Dalam realitas masyarakat, guru masih menjadi sosok elit masyarakat yang dianggap memiliki otoritas moral cukup besar, salah satu konsekuensi agar peran itu tetap melekat dalam diri guru, maka guru harus memiliki kemampuan hubungan dan komunikasi dengan orang lain.<sup>10</sup>

### 3. Persyaratan Guru PAI

Menurut Prof. Dr. Ramayulis untuk menjadi guru PAI ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki yaitu :

#### a. Syarat Fisik

Persyaratan fisik ini antara lain, meliputi berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya (seperti mata, telinga, cacat tangan dan sebagainya), tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular, seorang guru yang berpenyakit menular akan membahayakan peserta didiknya dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai guru.

#### b. Syarat Psikis

Yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis adalah sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Di samping itu guru juga dituntut untuk bersifat pragmatis dan realistis. Guru harus juga mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun. Inilah pentingnya bahwa guru harus memiliki rasa keikhlasan yang tinggi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

#### c. Syarat Keagamaan

Seorang pendidik harus seorang yang beragama dan mengamalkan ajaran agamanya. Di samping itu ia menjadi figur identifikasi dalam segala aspek kepribadiannya. Ia menjadi sumber norma dari segala norma agama yang dianutnya. Ia menjauhkan diri dari segala sifat yang tercela dan menghiasi dirinya dengan segala sifat yang terpuji.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 149

<sup>11</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 51

d. Syarat Teknis

Seorang pendidik harus memiliki ijazah pendidikan guru seperti ijazah Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah atau ijazah keguruan lainnya. Ijazah tersebut harus disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan tempat ia mengajar.

e. Syarat Pedagogik

Seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang ia ajarkan. Ia harus juga mengetahui psikologi, terutama psikologi peserta didik dan psikologi pendidikan agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan peserta didik dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

f. Syarat Administratif

Seorang pendidik harus diangkat oleh pemerintah, Yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar. Dengan diangkatnya ia sebagai pendidik atau guru maka ia harus mencintai tugasnya dan mengabdikan diri kepada tugas yang diembannya.<sup>12</sup>

g. Syarat Umur

Seorang pendidik haruslah seorang dewasa. Dalam Islam kedewasaan itu disebut akil balik, atau mukallaf. Al-Kanani (w. 733 H) mengemukakan persyaratan seorang pendidik atas 3 macam yaitu (1) Yang berkenaan dengan dirinya sendiri, (2) Yang berkenaan dengan pelajaran, dan (3) yang berkenaan dengan peserta didiknya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm 52

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 53

#### 4. Tugas Guru PAI

Menurut Prof. Dr. Ramayulis sebagai guru agama maka ia diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya. Tugas guru agama sebenarnya sama saja dengan guru umum hanya dalam aspek-aspek tertentu ada perbedaan terutama yang erat kaitannya dengan misinya (*Self Realization*) sebagai guru pada umumnya. Diantara tugas-tugas guru agama adalah:

- a. Sebagai pembimbing, guru agama harus membawa peserta didik ke arah kedewasaan berpikir yang kreatif dan inovatif.
- b. Sebagai penghubung, antara sekolah dan masyarakat, setelah peserta didik tamat belajar di suatu sekolah, guru agama harus membantu agar alumninya mampu mengabdikan dirinya dalam *lingkungan masyarakat*.
- c. Sebagai penegak disiplin, guru agama harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- d. Sebagai administrator seorang guru agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.
- e. Sebagai suatu profesi, seorang guru agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah dari Allah SWT.
- f. Sebagai perencana kurikulum, maka guru agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum, karena ia yang lebih tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan.
- g. Sebagai pekerja yang memimpin, (*guidance worker*) guru agama harus berusaha membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar.
- h. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru agama bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar, memonitor kemajuan belajar, membantu kesulitan belajar (melancarkan pembelajaran).
- i. Sebagai motivator, guru agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar.
- j. Sebagai organisator, guru agama harus dapat mengorganisir kegiatan belajar peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- k. Sebagai manusia sumber, maka guru agama harus menjadi sumber nilai keagamaan, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik terutama dalam aspek keagamaan.
- l. Sebagai manager, guru agama harus berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di sekolahnya baik yang bersifat kurikulum maupun di luar kurikulum.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm 55-57



## B. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

### 1. Pengertian dan Tujuan Evaluasi

#### a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Berbicara tentang evaluasi dalam dunia pendidikan, maka ada istilah yang perlu dicermati lebih dahulu yaitu istilah pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*evaluation*).

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran.<sup>15</sup> Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Anne Anastasi mengartikan evaluasi sebagai “A *systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*”<sup>16</sup> Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan.

---

<sup>15</sup> Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994, hlm. 1

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 2



Pendapat dan keputusan tentu saja akan dipengaruhi oleh kesan pribadi dan sistem-nilai yang ada pada si pembuat keputusan.<sup>17</sup>

Menurut Wondt, Edwin dan G. W. Brown “*measurement* atau pengukuran diartikan sebagai proses untuk menentukan luas atau kuantitas sesuatu”. Dengan pengertian lain pengukuran adalah suatu usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu seperti adanya yang dapat dikuantitaskan, hal ini dapat diperoleh dengan jalan tes atau cara lain.<sup>18</sup>

Selanjutnya Roestiyah N.K. dkk. dalam bukunya “Masalah-Masalah Ilmu Keguruan” menyebutkan empat pengertian evaluasi menurut deskripsinya, sebagai berikut ini.

- 1) Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
- 2) Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- 3) Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- 4) Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Dari batasan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian evaluasi ialah:

- 1) Merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan cermat,
- 2) Kegiatan yang dimaksud merupakan bagian integral dari pendidikan, sehingga arah dan tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan

---

<sup>17</sup> Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, Andi Offset, 1983, hlm. 33

<sup>18</sup> Chabib Thoha, *Op.Cit.*, hlm. 2

pendidikan;

- 3) Evaluasi harus memiliki dan berdasarkan kriteria keberhasilan, yaitu keberhasilan dari:
  - a) Belajar murid
  - b) Mengajar guru dan
  - c) Program pengajaran
- 4) Evaluasi merupakan suatu tes, maka evaluasi dilaksanakan sepanjang program pendidikan dan pengajaran
- 5) Evaluasi bernilai positif, yaitu mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa, kemampuan mengajar guru serta menyempurnakan program pengajaran;
- 6) Evaluasi merupakan alat (*the means*) bukan tujuan (*the end*), yang digunakan untuk menilai apakah proses perkembangan telah berjalan semestinya? dan apakah tujuan pendidikan telah tercapai dengan, program dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan?;
- 7) Evaluasi adalah bagian yang sangat penting dalam suatu sistem yaitu sistem pengajaran untuk mengetahui apakah sistem itu baik atau tidak.<sup>19</sup>

#### b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi secara umum dapat dikaitkan dengan fungsi evaluasi dalam pendidikan. Thorndike dan Hagen merinci tujuan evaluasi pembelajaran dalam 8 bidang sebagai berikut :

- 1) Bidang pengajaran, evaluasi bertujuan :
  - a) Menetapkan kompetensi isi pengajaran spesifik yang dimiliki oleh peserta didik.
  - b) Memperbaiki proses belajar mengajar.
- 2) Bidang hasil belajar, evaluasi bertujuan :
  - a) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik
  - b) Untuk mengukur keberhasilan mereka, baik secara individual maupun kelompok.
- 3) Evaluasi juga bertujuan untuk melakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai upaya untuk mengadakan perbaikan terhadap cara belajar dan mengajar yang ada.
- 4) Di samping itu evaluasi pembelajaran juga bertujuan memperoleh informasi tentang potensi peserta didik sehingga penempatannya dapat disesuaikan dengan bakat dan minatnya.

<sup>19</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2001, hlm. 6-7

- 5) Evaluasi dapat dipakai sebagai alat dalam mengadakan seleksi terhadap penerimaan siswa
- 6) Dan hasilnya berfungsi sebagai bahan dalam mengadakan bimbingan dan penyuluhan.
- 7) Evaluasi pendidikan bertujuan melakukan penilaian total terhadap pelaksanaan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan, sehingga dengan demikian dapat dilakukan usaha perbaikan, mencari faktor penghambat dan pendukung terhadap pelaksanaan kurikulum.
- 8) Melalui evaluasi keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat diukur keberhasilannya secara operasional, sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap efektifitas kelembagaan pendidikan.<sup>20</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata, Ph.D, tujuan evaluasi pembelajaran dapat dikelompokkan dalam dua klasifikasi, yaitu:

- 1) Klasifikasi berdasarkan fungsinya, evaluasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan :
  - a) Psikologik, evaluasi dapat dipakai sebagai kerangka acuan ke mana dia hares bergerak menuju tujuan pendidikan,
  - b) Didaktik atau instruksional, tujuan evaluasi memotivasi belajar kepada peserta didik, memberikan pertimbangan dalam menentukan bahan pengajaran dan metode mengajar serta dalam rangka mengadakan bimbingan-bimbingan secara khusus kepada peserta didik.<sup>21</sup>
  - c) Administratif atau manajerial, bertujuan untuk pengisian buku raport, menentukan indeks prestasi, pengisian STTB, dan tentang ketentuan kenaikan siswa.

<sup>20</sup> Chabib Thoha, *Op.Cit.*, hlm. 89

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 9

- 2) Klasifikasi berdasarkan keputusan pendidikan, tujuan evaluasi dapat digunakan untuk mengambil;
- a) Keputusan individual;
  - b) Keputusan institutional;
  - c) Keputusan didaktik instruksional; dan
  - d) Keputusan-keputusan penelitian.
2. Syarat penyusunan alat dan pengolahan evaluasi Pembelajaran
- a. Syarat-syarat penyusunan alat evaluasi pembelajaran

Usaha-usaha perbaikan atau penyempurnaan alat pengukuran di dalam pendidikan (terutama menilai hasil belajar), ditujukan untuk mendapatkan alat pengukuran pada umumnya. Dengan memenuhi syarat-syarat tertentu diharapkan akan dapat mengurangi kesalahan dalam pengukuran. Bila kesalahan itu dapat ditekan sampai sekecil mungkin maka dapat diharapkan skor atau nilai yang berasal dari hasil pengukuran sedikit sekali bedanya dengan skor atau nilai yang sebenarnya, yaitu skor nilai yang benar-benar mencerminkan prestasi belajar anak didik yang diukur.

Alat ukur dalam pendidikan pada umumnya dinamakan tes. Adapun tes yang baik, apa saja bentuk dan sifatnya, apabila memenuhi syarat, yaitu : validitas, realibitas, obyektivitas praktikabilitas, ekonomis.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara, 1987, hlm.53

## 1) Validitas

Prinsip validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai.<sup>23</sup> Menurut Lewis R. Aiken : *The Validity of a test has been defined as the extent to which the test measure what is was designed to measure.*<sup>24</sup> Artinya “validitas dari sebuah test didefinisikan secara luas yang mana tes itu mengukur apa yang dirancang untuk diukur.

Bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur obyek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu, dengan adanya kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran.<sup>25</sup>

## 2) Reliabilitas

Prinsip reliabilitas menghendaki adanya keajegan atau ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang di nilainya.<sup>26</sup> Artinya kapan pun alat tersebut digunakan memberikan hasil yang relatif sama. Dengan demikian, prinsip realibilitas menghendaki adanya keajegan (*consistency*) dari hasil pengukuran sekali pun dilakukan berulang-ulang pada obyek yang sama. Maka dapat dikatakan alat ukur tersebut mempunyai realibilitas yang tinggi.<sup>27</sup>

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, Bandung, Rajawali Rosda Karya, 1990, hlm. 13

<sup>24</sup> Lewis, R. Aiken, *Psychological Testing and Assessment*, Amerika Ally and Bacon, IN, 1991, 105.

<sup>25</sup> Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 1991, hlm. 110

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung, Sinar Baru, 1992, hlm. 16

<sup>27</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Edisi 5, Jakarta, Rajawali Pers, 1990, hlm. 328



Ada 3 alasan mengapa hasil pengukuran ada 3 konsisten :

- a) Pribadi individu benar-benar sudah berubah
- b) Tugas-tugas yang dihadapkan kepada individu dibedakan untuk pengukuran suatu yang lainnya
- c) Keterbatasan sampel tingkah laku yang akan menghasilkan skor yang tidak stabil dan tidak dapat bergantung (*independent*).<sup>28</sup>

### 3) Obyektivitas

Prinsip obyektivitas dalam pengertian sehari-hari telah dengan cepat diketahui bahwa obyektif berarti tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhi. Lawan dari obyektif adalah subyektif, artinya terdapat unsur pribadi yang mempengaruhinya.

Dalam hal ini Suharsimi Arikunto menekankan bahwa “prinsip obyektivitas terutama terjadi pada sistem skoringnya.”<sup>29</sup>

Apabila dikatakan dengan reliabilitas. Maka obyektivitas menekankan ketetapan pada sistem skoringnya, sedangkan reliabilitas menekankan pada ketetapan dalam hasil tes.

### 4) Praktikabilitas

Prinsip praktikabilitas mengandung maksud bahwa tes memiliki sifat praktis berarti dari segi perencanaan, pelaksanaan

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung, Mandar Maju, 1989, hlm 143.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 61



penggunaan tes dan memiliki nilai ekonomis, di samping masih harus memperhatikan kerahasiaan tes. Jangan sampai hanya sampai mengorbankan prinsip utamanya, yakni validitas dan reliabilitasnya.<sup>30</sup>

#### 5) Ekonomis

Yang dimaksud ekonomis di sini adalah jika pelaksanaan tes tersebut tidak dibutuhkan ongkos atau biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama tetapi tetap menjaga mutu tesnya.

Menurut Raka Joni ada 3 syarat tambahan, yaitu :

- a) Suatu tes yang baik hendaknya bersifat komprehensif, artinya tes tersebut menggunakan dan mengukur aspek-aspek kepribadian yang mau diukur itu secara lengkap, tidak ada bagian-bagian penting yang terlewat.
- b) Suatu tes yang baik bila di skor dengan tingkatan kesepakatan yang tinggi antara pemeriksa satu dengan Pemeriksa yang lain, ataupun pemeriksa dengan dirinya sendiri apabila mengadakan pemeriksaan ulang.
- c) Suatu tes hendaknya bisa diberikan (di administrasi) dan skor yang mudah, lebih-lebih jika jumlah orang yang di test itu lebih besar.

Memang harus diakui bahwa tidak ada satu teknik penilaian yang dapat mencapai suatu kesempurnaan. Akan tetapi bahwa ke

<sup>30</sup> Chabib Thoha, *Op.Cit.*, hlm. 109

obyektifan, ketetapan, ketepatan yang setinggi itu, yang tidak mungkin dicapai. Hal ini tidaklah boleh diartikan bahwa kita harus berhenti dalam mencapai alat ukur yang handal.<sup>31</sup>

## b. Pengolahan Evaluasi Pembelajaran

### 1) Pengertian dan Tujuan Pengolahan Evaluasi Pembelajaran

Menurut pendapat C. Stanly dan Kenneth yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa suatu program tes yang lengkap, paling tidak mengandung 8 langkah dalam urutan kronologis, yaitu:

- a) Penentuan tujuan program
- b) Pemilihan test-tes yang bermakna
- c) Pengadministrasian tes
- d) Penskoran tes
- e) Penganalisaan dan penafsiran tes
- f) Penggunaan hasil test
- g) Tes kembali (*retesting*) untuk menentukan keberhasilan program.
- h) Pencatatan dan pelaporan.<sup>32</sup>

Namun lebih lanjut, kami hanya menguraikan langkah-langkah penskoran tes dan pengalisan penafsiran skor.

### 2) Penskoran tes

Ada istilah yang perlu dicermati lebih dahulu, yaitu antara skor dan nilai.

Skor adalah hasil pekerjaan menskor yang diperoleh dengan menjumlahkan angka-angka bagi setiap soal test yang dijawab betul

<sup>31</sup> Raka Joni, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, YP2LPM, 1984, hlm. 51

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 163

oleh siswa. Sedangkan nilai adalah angka ubahan dari skor, dimana sudah dijadikan satu dengan skor-skor lain serta telah disesuaikan pengaturannya dengan satu standar tertentu.<sup>33</sup>

Penskoran merupakan pekerjaan yang menurut ketekunan dan ketelitian yang tinggi, begitu juga dalam penilaian.

Bertolak pada jenis evaluasi yang berlaku dalam sekolah formal semacam SMA, khususnya bidang studi Agama Islam berdasarkan pedoman evaluasi dari Departemen Agama, memberi jenis evaluasi menjadi empat :

- a) Penilaian formatif, penilaian yang dirancang dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar.
- b) Penilaian sumatif, penilaian yang diselenggarakan dalam rangka memperoleh angka atau nilai Pendidikan Agama Islam untuk bahan laporan, baik raport, STTB, dan lain-lain terdiri atas :
  - (1) Sub Sumatif
  - (2) Kurikuler
  - (3) Ujian praktek
  - (4) Hasil penilaian non tes
  - (5) Sumatif
  - (6) UAN
- c) Penilaian penempatan : menempatkan siswa pada situasi yang tetap.
- d) Penilaian diagnostik: penilaian ulang arah kegiatannya mengungkap latar belakang siswa.<sup>34</sup>

Dari berbagai jenis evaluasi tersebut, apabila dikaitkan dengan alat ukur yang digunakan tentunya akan memiliki bentuk penskoran sendiri.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 239

<sup>34</sup> Zarkowi Soejati, *Pedoman Evaluasi PAI*, Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998, hlm. 24

Dalam kerangka ini, perlu diusahakan agar penskoran tes dilakukan dengan biaya yang murah, dalam waktu yang singkat dengan sedikit mungkin menggunakan tenaga, tetapi hasil penskorannya tepat dan benar.

Dalam tahap penskoran ini, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan (khususnya dalam bentuk tes essay). Sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution, yaitu :

- (1) Tentukan lebih dahulu jawaban yang diinginkan atau tiap pertanyaan. Inilah yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai jawaban murid.
  - (2) Tentukan nilai tiap-tiap jawaban/bagian dari jawaban. Dengan demikian di dekati ke obyektifan dalam penilaiannya.
  - (3) Hilangkan atau tutup nama murid, sehingga si pemeriksa tidak dipengaruhi oleh murid yang membuatnya (*Hallo effect*) yang harus dinilai hanya apa yang ditulis.
  - (4) Periksa jawaban semua murid/satu pertanyaan, jadi jangan periksa sekaligus pekerjaan murid atau seseorang murid seluruhnya.
- Keuntungannya :
- (a) Perhatian dan penilaian ditunjukkan pada satu jawaban saja
  - (b) Jawaban murid dapat dibandingkan dengan yang lain, dan karena untuk penilaiannya lebih obyektif.<sup>35</sup>

Kemudian secara lebih terperinci, Raka Joni mengemukakan ada beberapa faktor yang dianggap penting yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian, yaitu:

- a) Perbaikan dan atau kemajuan siswa.
- b) Kemampuan siswa.
- c) Kesungguh-sungguhan siswa
- d) Integritas dan kejujuran intelektual siswa.
- e) Minat siswa terhadap pelajaran menyimak di kelas
- f) Keteraturan mempersiapkan diri kelengkapan alat-alat

<sup>35</sup> S. Nasution, *Didaktik. Azas-azas Mengajar*, Bandung, Jemmars, 1977, hlm 130

- g) Kecermatan : kerapian pekerjaan.
- h) Sopan santun.
- i) usaha dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas.
- j) Ketepatan-waktuan dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- k) Kualitas, prestasi ; kuantitas prestasi
- l) Pencapaian tujuan mata pelajaran yang bersangkutan.
- m) Penguasaan terhadap bahan yang diajarkan.
- n) Keterampilan menerangkan pengetahuan yang dipelajari
- o) Posisi prestasi dalam kelompok.
- p) Kemampuan menyatakan diri secara tertulis; secara lisan.
- q) Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelas.
- r) Keteraturan kehadiran dalam kelas.
- s) Logika berfikir.
- t) Kemampuan bergaul dengan teman-teman.
- u) Pemberian hukuman bagi perbuatan kurang baik dan atau ganjaran bagi perbuatan baik.<sup>36</sup>

Yang perlu digaris bawahi, sebenarnya dengan dimasukkannya unsur-unsur tersebut dalam penilaian merupakan unsur-unsur relevan dari tujuan ujian dalam mempertimbangkan pemberian nilai. Meskipun seringkali Pemasukan unsur-unsur tersebut di atasnamakan pendidikan.

Dalam hubungannya dengan tujuan lain, barangkali hal-hal yang disebutkan tersebut memang sepatasnya dinilai. Akan tetapi penilaiannya harus dilakukan tersendiri. Sebab, apabila tidak, maka nilai-nilai yang diberikan itu tidak akan valid lagi.<sup>37</sup>

Itulah sebabnya, terkadang terjadi kekacauan dalam penilaian, dimana angka-angka yang tadinya merupakan simbol-simbol kualitatif dapat diperlakukan seolah-olah sebagai angka matematik yang sepenuhnya dapat dimanipulasi. Dengan

---

<sup>36</sup> Raka Joni, *Op.Cit*, hlm. 152-153

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 152



demikian, di satu pihak dapat dilihat peranan penting yang diberikan kepada nilai-nilai sebagai simbol prestasi akademik, akan tetapi di lain pihak terlihat kekaburan dalam pemberiannya.

### 3) Penganalisaan dan penafsiran skor

Setelah melakukan penskoran maka langkah selanjutnya menganalisa dan menafsirkan hasil penskoran dalam masalah ini yang menjadi titik permasalahan adalah penggunaan acuan yang akan dijadikan untuk dibandingkan dengan hasil pengukuran tadi.

Para ahli evaluasi kebanyakan membedakan standar evaluasi menjadi dua, yaitu standar mutlak dan standar relatif atau sering dikatakan acuan patokan dan acuan kelompok.

Namun lain lagi menurut Chabib Thoha, yang berangkat dari satu pertimbangan, yaitu dasar filosofis dalam mendidik, jenis penalaran, tujuan pengajaran, dan proses belajar mengajar yang digunakan. Lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.<sup>38</sup>

Asumsi filosofisnya	Kurikulum	Tujuan pengajaran	BBM	Acuan
Psikologis				
1) Keragaman individu 2) Isomorphisme 3) Normalitas distribusi	Dinamik Mengajar perkembangan ilmu dan teknologi baru	Kemampuan berkembang peserta didik lebih diutamakan dari penguasaan	Silabus mengembangkan kompetensi Sehat antar peserta didik	PAK kriteria perkembangan sesuai dengan kelompoknya
Paedagogik				
1) Mereduksi keragaman	Statis Ilmu dan	Kemampuan Penguasaan	Belajar Tubtas modulasi	PAP Kriteria sesuai

<sup>38</sup> Chabib Thoha, *Op.Cit.*, hlm 86



2) Beda/sebelum sesudah belajar 3) Dapat menerima perlakuan guru	teknologi yang sudah mapan dan jelas kriterianya tidak berkembang	materi dan kemampuan menjalankan tugas tertentu lebih diutamakan	paket belajar mandiri	dengan tujuan pengajaran
<b>Teologik</b> 1) Manusia asalnya fitrah/baik 2) Pendidikan dapat mengubah fitrah 3) Satunya ilmu, iman, dan amal	Agama dan humaniora kebenaran mutlak dan universal datang dari Tuhan	Menjadikan manusia baik, bermoral, iman, takwa	Sistem belajar mengajar berwawasan nilai	Penilaian kriteria benar / baik bersifat mutlak.

Berdasarkan tabel di atas ada tiga acuan yang dapat dikembangkan dalam penilaian hasil belajar, yaitu :

a) Penilaian Acuan Patokan (PAP), atau standar mutlak

Acuan patokan dipakai untuk mengetahui status performansi kini bagi seseorang (siswa), berdasarkan status kininya direncanakan apakah yang bersangkutan perlu mengulang program untuk lebih meningkatkan performansinya, atau meneruskan program belajar selanjutnya, atautkah sudah dipandang memenuhi kualifikasi untuk diluluskan.<sup>39</sup>

Dalam Pendidikan Agama Islam, evaluasi dengan standar mutlak itu diberlakukan pada siswa dalam mempelajari tema sentral. Fungsinya agar siswa berhasil dalam mencapai sasaran tema sentral tersebut, guru benar-benar membimbing siswanya dalam mencapai tujuan yang dimaksud.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Departemen P dan K, *Komponen Bidang Studi Teknologi Pendidikan*, Dirjen Pendidikan Tinggi, Jakarta, 1983, hlm. 15.

<sup>40</sup> Zarkowi Soejati, *Op.Cit.*, hlm. 22

Penilaian acuan patokan (PAP) dimulai dengan menetapkan batas toleransi terhadap fluktuasi prestasi peserta didik dari kelas ke kelas, dari tahun ke tahun, dengan pertimbangan profesionalnya seorang pengajar menetapkan batas bawah tingkatan prestasi yang dianggap memadai dalam memenuhi syarat (Lulus). Sedang yang dibawahnya dinyatakan tidak memenuhi syarat.<sup>41</sup>

Jadi walaupun seorang siswa di kelasnya sudah terbaik atau terpancain, tetapi apabila menurut program belum mencapai target penguasaan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka yang bersangkutan tetap harus dibimbing sehingga seluruh target tadi tercapai dengan baik.

b) Penilaian Acuan Kelompok (PAK) atau standar relatif

Acuan relatif dipakai bila kita hendak memperbandingkan individu satu dengan yang lain: berdasarkan perbandingan tersebut kita dapat menyusun tata urutan, dapat mengadakan seleksi yang terbaik, dapat membuat prediksi tentang kemungkinan masa mendatang individu satu dibandingkan dengan yang lain.<sup>42</sup>

Adapun langkah yang ditempuh untuk mengolah skor mentah menjadi nilai adalah sebagai berikut :

---

<sup>41</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 189

<sup>42</sup> Departemen P dan K, *Op.Cit.*, hlm. 15

- (1) Memberi skor pada setiap peserta didik
- (2) Mencari nilai rata-rata kelompok
- (3) Mencari besar kecilnya simpangan baku
- (4) Membuat pedoman konversi berdasarkan skala yang dikehendaki
- (5) Menentukan nilai masing-masing peserta didik berdasarkan pedoman konversi tersebut.<sup>43</sup>

Hal yang perlu digaris bawahi PAP dan PAK dalam pemakaiannya bukan didasarkan pada hasil belajar dan kemampuan dasar, akan tetapi didasarkan pada fungsi tes, pengukuran atau penilaiannya.

c) Penilaian Acuan Nilai (PAN)

Hal ini dikemukakan oleh Chabib Thoha bahwa standar keberhasilan dalam penilaian berdasarkan acuan nilai didasarkan atas patokan sistem nilai. Nilai ada yang memiliki kebenaran universal, terutama pada nilai-nilai yang bersifat instrumental dapat bersifat lokal temporal dan relatif.<sup>44</sup>

Yang menjadi kesulitan adalah dalam melakukan penilaian sulit dicari alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat diandalkan, di samping juga menentukan skoringnya. Tekanan penilaiannya didasarkan atas perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik.

<sup>43</sup> Chabib Thoha, *Op.Cit.*, hlm. 91

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 107

Kemudian setelah pengolahan itu selalu kita akan memperoleh tafsiran tentang data yang kita olah tersebut. dalam hal ini pemakaiannya sesuai dengan kebutuhan yang kita inginkan. Penafsiran terhadap data yang kita olah dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

- 1) Penafsiran individual dibedakan 3 jenis, yaitu :
  - a) Penafsiran tentang tingkat kesiapan
  - b) Penafsiran tentang kelemahan-kelemahan
  - c) Penafsiran tentang pertumbuhan
- 2) Penafsiran klasikal dibedakan atas :
  - a) Penafsiran tentang kelamahan-kelemahan kelas
  - b) Penafsiran tentang prestasi belajar
  - c) Penafsiran tentang perbandingan antar kelas
  - d) Penafsiran tentang susunan kelas.<sup>45</sup>
- 4) Pengukuran Ranah Afektif

Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Pengubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. Demikian juga pengembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai.

<sup>45</sup> Wayan Nur Kancara, dkk., *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1986, hlm.

Di dalam petunjuk pelaksanaan penilaian Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) disebutkan bahwa penilaian ranah kognitif bertujuan mengukur pengembangan penalaran, sedangkan tujuan penilaian afektif adalah:

- a. Untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) baik bagi guru maupun siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dan mengadakan program perbaikan (remedial program) bagi anak didiknya.
- b. Untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku anak didik yang dicapai yang antara lain diperlukan sebagai bahan bagi; perbaikan tingkah laku anak didik, pemberian laporan kepada orang tua, dan penentuan lulus tidaknya anak didik.
- c. Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar-mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat pencapaian dan kemampuan serta karakteristik anak didik.
- d. Untuk mengenal latar belakang kegiatan belajar dan kelainan tingkah laku anak didik.

Sehubungan dengan tujuan penilaiannya ini maka yang menjadi sasaran penilaian kawasan afektif adalah perilaku anak didik. Pertanyaan afektif tidak menuntut jawaban benar atau salah, tetapi jawaban yang khusus tentang dirinya mengenai minat, sikap, dan internalisasi nilai (oleh Cronbach dibedakan antara maximum performance dengan *typical performance attitude*).<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 178

Sebelum melakukan penilaian terhadap aspek afektif, sama halnya dengan mengukur aspek kognitif, guru diharapkan mendaftarkan materi yang dicakup dihubungkan dengan TIU dan TIK-nya. Sebagai pengganti TIU adalah yang disebut sebagai nilai dasar. Di dalam PSPB nilai-nilai dasar yang dimaksud adalah hasil jabaran dari konsep dasar yang tercantum dalam GBHN 1983, yang kemudian dituangkan menjadi dasar kebijaksanaan pokok tentang PSPB.

#### Jenis-jenis Skala Sikap

Ada beberapa bentuk skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, antara lain:

##### a. Skala *Likert*

Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respons yang menunjukkan tingkatan. Misalnya seperti yang telah dikutip yaitu:

- SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 TB = Tidak Berpendapat  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

##### b. Skala Pilihan Ganda

Skala ini bentuknya seperti soal bentuk pilihan ganda yaitu suatu pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif pendapat:



Contoh:

Dalam suatu upacara bendera:

- 1) Setiap peserta harus dengan khidmat mengikuti jalannya upacara tanpa kecuali.
- 2) Peserta diperbolehkan berbicara asal dalam batas-batas tertentu dan tidak mengganggu jalannya upacara.
- 3) Dalam keadaan terpaksa peserta boleh berbicara tetapi hanya dengan berbisik.
- 4) Peserta boleh (merdeka) berbicara asal tertib.

Skala seperti ini dikembangkan oleh *Inkels*, seorang ahli penilaian di Stanford University.

c. Skala *Thurstone*

Skala *Thurstone* merupakan skala mirip skala buatan *Likert* karena merupakan suatu instrument yang jawabannya menunjukkan tingkatan.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K

*Very  
favourable*

*neutral*

*Very  
unfavourable*

Pernyataan yang diajukan kepada responden disarankan oleh *Thurstone* kira-kira 10 butir, tetapi tidak kurang dari 5 butir.

d. Skala *Guttman*

Skala ini sama dengan yang disusun oleh *Bogardus*, yaitu berupa tiga atau empat buah pernyataan yang masing-masing

harus dijawab “ya” atau “tidak”. Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan tingkatan yang berurutan sehingga bila responden setuju pernyataan nomor 2, diasumsikan setuju nomor 1. Selanjutnya jika responden setuju dengan pernyataan nomor 3, berarti setuju pernyataan nomor 1 dan 2.

Contoh:

1. Saya mengizinkan anak saya bermain ke tetangga.
  2. Saya mengizinkan anak saya pergi ke mana saja ia mau.
  3. Saya mengizinkan anak saya pergi kapan saja dan ke mana saja.
  4. Anak saya bebas pergi ke mana saja tanpa minta izin terlebih dahulu.
- e. *Semantic differential*

Instrumen yang disusun oleh Osgood dan kawan-kawan ini mengukur konsep-konsep untuk tiga dimensi. Dimensi-dimensi yang ada diukur dalam kategori: baik-tidak baik, kuat-lemah, dan cepat-lambat atau aktif-pasif, atau dapat juga berguna-tidak berguna. Dalam buku Osgood dikemukakan adanya 3 faktor untuk menganalisis skalanya:

- 1) *Evaluation* (baik-buruk)
- 2) *Potency* (kuat-lemah)
- 3) *Activity* (cepat-lambat)
- 4) *Familiarity* (tambahan Nunnally).

Contoh:

Main Musik								
Baik	1	2	3	4	5	6	7	Tidak baik
Berguna	1	2	3	4	5	6	7	Tidak berguna
Aktif	1	2	3	4	5	6	7	Pasif

Cara ini dapat digunakan untuk mengetahui minat atau pendapat siswa mengenai sesuatu kegiatan atau topik dari suatu mata pelajaran:

f. Pengukuran Minat

Di samping menggunakan skala seperti dicontohkan di atas, minat juga dapat diukur dengan cara seperti di bawah ini:

A. Mengunjungi perpustakaan:

SS   S   B   AS   TS   STS

SS   S   B   AS   TS   STS

B. Sandiwara:

Pilihan : Senang, sampai dengan sangat tidak senang dapat

ditentukan sendiri seberapa suka. Boleh juga

diteruskan sampai 11 skala.

5) Pengukuran Ranah Psikomotor

Pengukuran ranah Psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus. Misalnya penampilannya

dalam menggunakan thermometer diukur mulai dari pengetahuan mereka mengenai alat tersebut, pemahaman tentang alat dan penggunaannya (aplikasi), kemudian baru cara menggunakannya dalam bentuk keterampilan. Untuk pengukuran yang terakhir ini harus diperinci antara lain: cara memegang, cara meletakkan atau menyelipkan ke dalam ketiak atau mulut, cara membaca angka, cara mengembalikan ke dalam tempatnya, dan sebagainya. Ini semua tergantung dari kehendak kita, asal tujuan pengukuran dapat tercapai.

Instrumen yang digunakan mengukur keterampilan biasanya berupa matriks. Ke bawah menyatakan terperinci aspek (bagian keterampilan) yang akan diukur, ke kanan menunjukkan besarnya skor yang dapat dicapai.

Contoh : Instrumen untuk mengamati keterampilan praktek memasak (dalam skala 5).

Nama: ..... Kelas:.....

No.	Keterampilan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Terampil menyiapkan alat					X
2.	Tekun dalam bekerja			X		
3.	Menggunakan waktu sangat efektif		X			
4.	Mampu bekerja sama			X		
5.	Memperhatikan keselamatan kerja			X		

6.	Memperhatikan kebersihan					X
7.	Hasil masakan enak				X	

Keseluruhan hasil sesuai dengan skor yang diperoleh:

Untuk A ini skornya adalah:

$$\frac{5+3+2+3+3+5+4}{7} = \frac{25}{7} = 3,57$$



### **BAB III**

## **KOMPETENSI GURU PAI DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 MIJEN KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK**

### **A. Situasi Umum SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak**

#### **1. Tinjauan Historis**

Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak berdiri pada tahun 1992, di mana SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak ini adalah suatu lembaga pendidikan umum yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan diresmikan penggunaannya pada tanggal 1 April 1993.

Adapun berdirinya SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak ini bertujuan agar mereka mendapatkan Sekolah yang lebih dekat atau pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dengan biaya relatif murah, maka dibuka penerimaan siswa baru untuk angkatan pertama berjumlah 143 orang yang ditampung dalam tiga kelas. Namun sementara untuk kurang lebih enam bulan menggunakan gedung pinjaman dari SMP Negeri 1 Mijen.

Adapun Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, sejak berdirinya secara kronologis adalah sebagai berikut :



- a. Sebagai Kepala Sekolah sementara pada tahun 1992 adalah Bapak Sunarto.
- b. Mulai tahun 1993 sampai tahun 1999 Kepala Sekolahnya dijabat oleh Ibu Dra. Eny Hastuti.
- c. Tahun 2000 / 2001 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Drs. H. Khayat.
- d. Tahun 2004 / 2009 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Sugeng Tarmowinoto, S.Pd., M.Pd
- e. Tahun 2009/2010 sampai sekarang Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Charis.

SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Hal ini berkat adanya kerjasama yang keras dari semua pihak terkait. Di samping semakin bertambahnya siswa di setiap tahunnya, dari pihak guru sendiri juga telah menghasilkan seorang guru yang berprestasi dari patut dicontoh.

Guru yang berhasil mendapatkan penghargaan sebagai guru teladan adalah Bapak Drs. Samidi. Beliau berhasil membawa nama harum SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Pada tahun 2000 beliau mendapat peringkat I sebagai guru teladan se-Kabupaten Demak mewakili SMA Negeri 1 Mijen tersebut. Dan pada tahun 2001 beliau mewakili Kabupaten Demak ke tingkat I Jawa Tengah untuk mendapatkan

penghargaan sebagai guru teladan.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

Dilihat dari lokasinya, maka letak SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak tersebut dapat dikatakan strategi, dan oleh karenanya sangat menunjang jalannya proses belajar mengajar, tepatnya di jalan raya Bakung – Mijen – Demak dengan batas - batasnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara perumahan penduduk.
- b. Sebelah Timur persawahan penduduk
- c. Sebelah Selatan persawahan penduduk
- d. Sebelah Barat jalan Raya Mijen – Demak.<sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Mijen Demak

- a. Visi  
Berprestasi, berkompotensi tinggi dan berakhlak mulia
- b. Misi
  1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
  2. Menumbuhkan wawasan yang luas dan berfikir jauh ke depan
  3. Meningkatkan minat belajar siswa
  4. Meningkatkan profesionalisme guru
  5. Menyediakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah kepada tumbuhnya wirausaha dan daya saing

---

<sup>1</sup> Drs. Charis, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, Wawancara Pribadi, 20 Maret 2010

<sup>2</sup> Sumber Data, SMA Negeri 1 Mijen Demak

6. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam tanggung jawab pendidikan.
7. Membentuk pribadi siswa yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
8. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam tanggung jawab pendidikan.<sup>3</sup>

c. Indikator

1. NEM output rata-rata meningkat 0,20 setiap tahun
2. Lulusan yang diterima di perguruan tinggi meningkat
3. Daya serap atau ketuntasan belajar siswa meningkat
4. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berprestasi (minimal kejuaraan di tingkat kabupaten)
5. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang memberi keterampilan kepada siswa untuk berwiraswasta dan untuk memasuki dunia kerja.
6. Tingkah laku siswa menunjukkan pribadi yang baik sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>4</sup>

**4. Struktur organisasi**

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen

Kabupaten Demak diatur sangat baik dan terstruktur, hal ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,

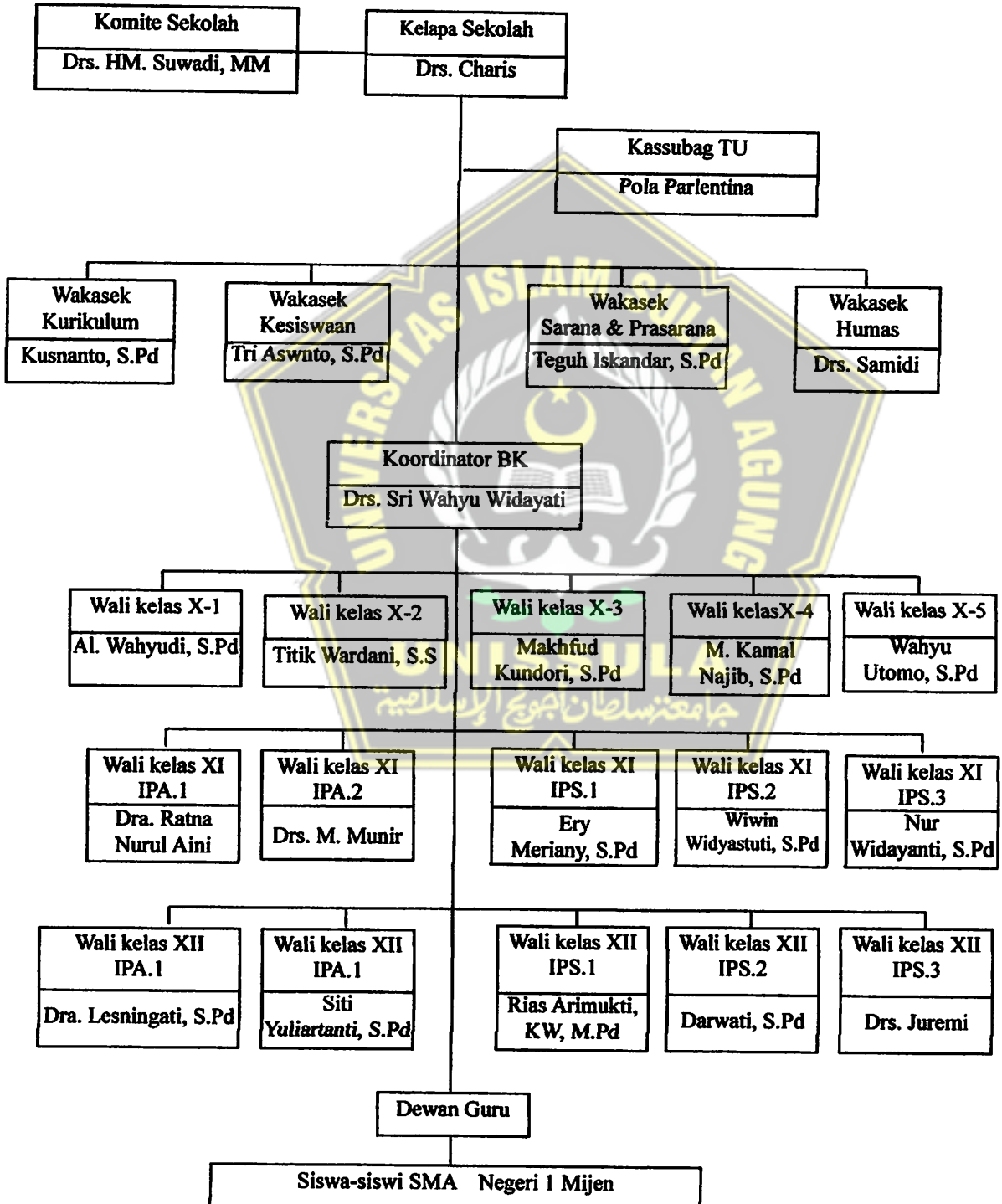
<sup>4</sup> *Ibid.*,

Tabel I

## SUSUNAN STRUKTUR ORGANISASI

SMA NEGERI 1 MIJEN KECAMATAN MIJEN KABUPATEN

DEMAK TAHUN PELAJARAN 2009/2010



## 5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting bagi tercapainya tujuan pendidikan dari pembelajaran, di samping faktor-faktor lainnya. Adapun jumlah tenaga edukatif yang ada di SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, semuanya berjumlah 39 orang yang terdiri dari 24 orang berkedudukan sebagai guru tetap dan 15 orang berkedudukan sebagai guru tidak tetap. Sedangkan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak hanya ada dua orang, salah satunya Bapak Drs. M. Munir alumni IAIN Salatiga Fakultas Tarbiyah angkatan 1985 dan lulus pada tahun 1990.<sup>5</sup>

Untuk lebih mengetahui secara jelas mengenai data guru yang tetap dan data guru yang tidak tetap akan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

---

<sup>5</sup> Data Observasi (pengamatan)

**Tabel II**  
**DATA GURU SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**KABUPATEN DEMAK**  
**PER TGL. 01 MARET 2010<sup>6</sup>**

No	Nama / NIP	Tempat Tgl. Lahir	PENDIDIKAN			Nama Jabatan
			Nama	Tingkat Ijazah	Tahun	
1	2	3	4	5	6	7
1	Drs. Charis 19590509 198603 1 009	Demak, 09-05-1959	UNNES	SI/AIV/Biologi	1983	Kepala Sekolah/ Biologi
2	Drs. Juremi 19601109 198703 1 010	Jepara, 09-11-1960	IKIP	SI/AIV/Pend. OR	1985	Guru/ PJKR
3	Drs. M. Munir 19640407 199302 1 002	Semarang, 07-04-1964	IAIN	SI/AIV/ P. Agama	1990	Guru/ Pend. Agama
4	Drs. Samidi 19680908 199303 1 009	Purworejo, 08-09-1968	IKIP	SI/AIWPMP KN	1992	Guru/ PKn
5	Tri Aswanto, S.Pd 19660128 199403 2 008	Yogyakarta, 28-01-1966	IKIP	SI/AIV/Sejarah	1993	Guru/ Sejarah
6	M. Kamal Najib, S.Pd 19630810 198901 1 003	Demak, 10-08-1963	IKIP	SI/AIV/ Kimia	1998	Guru/ Kimia
7	Dra. Ratna Nurul Aini 19680409 199303 2 005	Semarang, 09-04-1968	IKIP	SI/AIV/Kimia	1992	Guru/ Kimia
8	Al. Wahyudi Santoro, S.Pd 19700424 199301 1 001	Gunung Kidul, 24-04-1970	IKIP	SI/AIV/ Fisika	1998	Guru/ Fisika
9	Dra. Sri Wahyu Widayati 19671205 199702 2 002	Demak, 05-12-1967	UMS	SI/AIW BK	1992	Guru/ BK
10	Dra. Lesningati, S.Pd 19630507 199512 2 002	Rembang, 07-05-1963	IKIP	SI/AIV/ Biologi	1986	Guru/ Biologi
11	Siti Yuliantanti, S.Pd 19680716 199702 2 002	Kudus, 16-07-1968	IKIP	SI/AIV/ B. Inggris	1994	Guru/ Bhs. Inggris

<sup>6</sup> Sumber Data SMA Negeri 1 Mijen Demak



12	Rias Arimukti KW S. Pd, M. P	Semarang, 25-09-1968	UNNES	S2/AIV/B. Indonesia	2009	Guru/ Bhs. Indonesia
	19680925 199802 2 002					
13	Kusnanto, S.Pd	Demak, 02-07-1973	IKIP	S1/AIW MTK	1998	Guru/ Matematika
	19730702 199903 1 005					
14	Supriyanto, S.Pd	Demak, 02-03-1976	IKIP	S1/AIV/ B. Indonesia	1999	Guru/ Bhs. Indonesia
	19760302 200312 1 007					
15	Wiwid Widyastuti, S. Pd	Demak, 19-03-1983	IKIP	S1/AIV/ B. Indonesia	2005	Guru/ Bhs. Indonesia
	19830319 200604 2 009					
16	Imam Muhyidin, S.Pd.	Demak, 19-11-1971	UMS	S1/AIV/ B. Inggris	1997	Guru/ Bhs. Inggris
	19711119 2006041 015					
17	Teguh Iskandar, S.Pd	Demak, 07-07-1974	IKIP	S1/AIV/ Geografi	1997	Guru/ Geografi
	19740707 200701 1 008					
18	Darwati, S.Pd	Demak, 11-07-1975	IKIP	S1/AIW Ekonomi	1999	Guru/ Ekonomi
	19750711 2007012015					
19	Nur Widayanti, S.Pd	Demak, 02-06-1976	IKIP	S1/AIW Ekonomi	1998	Guru/ Ekonomi
	19760602 200701 2 029					
20	Makhdud Khundori, S.Pd	Grobogan, 10 Juli 1979	IKIP	S1/AIW Matematika	2003	Guru/ Mtk
	19790710 200903 1 003					
21	Eri Meriany, S.Pd	Semarang, 05-01-1974	UNNES	S1/AIV/Geografi	2002	Guru/Geografi
	19740105 200903 2 002					
22	Wahyu Utomo, S.Pd	Demak, 19 Januari 1978	IKIP	S1/AIV/Pln	2002	Guru/ Pln
	19780119 200903 1 002					
23	Sigit Sulaksono, S.Pd	Demak, 03 Maret 1980	IKIP	S1/AIV/ Penjaskes	2007	Guru/ Penjaskes
	19800303 200903 1 008					
24	Titik Wardani, S.S	Semarang, 19-09-1982	UNDIP	S1/AIV/Sejarah	2005	Guru/ Sejarah
	19830919 200903 2 002					
25	Titik Setyowati, S.Pd	Kudus, 04-01-1980	UNNES	S1/AIV.Pend. Seni	2005	Pend. Seni tari
26	Sulastri S.Pd	Demak, 06-09-1979	IKIP	S1/AIV/Sosiologi	2004	Sosiologi
27	Rini Kartikawati, S.Pd	Blora, 18-04-1973	IKIP	S1/AIV/Geografi	2003	Geografi
28	Titik Setyowati, S.Pd	Demak, 19-12-1980	UNNES	S1/AIV/Admins. perkantoran	2004	B. Jawa
29	Agus Setyawan, S.Pd	Demak, 17-08-1982	UNNES	S1/A.IV/Matematika	2008	BK
30	Puji Astutik, S.Pd	Demak, 16-04-1982	UMS	S1 /AIV/Matematika	2006	Matematika
31	Wisnu Hidayat, S.Kom	Demak, 18-02-1979	UNISBA NK	S1/IV/Komputer	2005	TIK
32	Naily Rahmawati, S.Pd	Demak, 05-06-1985	UNNES	S1/AIV/B. Inggris	2006	B.Ingggris

33	Siti Khotijah, S.Pd	Jepara, 12-02-1983	IKIP	SI/AIV/BK	2006	BK
34	Budianto, S.pd	Demak, 26-01-1983	UNNES	AI/IV/Matematika	2006	Matematika
35	Eko Supriadi, S.Pd	Demak, 24-01-1978	UNNES	SI/IV/Seni rupa	2002	Pend. Seni rupa
36	Respati Budi S.S.Pd	Purwokerto, 01-03-1985	UNNES	SI/IV/Pend Sejarah	2007	TIK
37	Setya Lestari, S.Pd	SLeman, 20-11-1976	UNY	SI/IV/Pend. Admins Perkantoran	2000	B.Jawa
38	Ronto, S.Pd.I, M.Si	Demak, 19-05-1981	IAIN	S2/A.IV/Pend. Agama Islam	2009	PAI
39	Saroha Purba, S.Th	Dolok Sanggul, 28-06-1972	IKIP	SI/AIV/Kependetaan	2009	PAK

#### b. Keadaan Karyawan / Pegawai

Untuk dapat memperlancar jalannya proses belajar mengajar di sekolah, maka SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dilengkapi dengan beberapa orang tenaga karyawan atau pegawai.

Sebagaimana dengan tenaga edukatif, tenaga karyawan/pegawai yang ada di SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, semuanya berjumlah 12 orang yang terdiri dari 2 orang sebagai karyawan tetap dan 10 orang sebagai karyawan tidak tetap.

Untuk lebih jelasnya mengenai data karyawan yang tetap dan data karyawan yang tidak tetap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel III**  
**DATA KARYAWAN SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**KABUPATEN DEMAK**  
**PER TGL. 01 MARET 2010**

No	Nama / NIP	Masa kerja		Tingkat Ijazah
		Tahun	Bulan	
1	Pola Parlentina 19590730 198603 2 0007	18	09	SMA
2	Farida Indriyati 19600626 199303 2 2002	12	00	SMA
3	Laili Muna, A.Md	00	05	D3
4	Sukarli	16	05	SMA
5	Emmy Kuntarny	11	03	SMK
6	Agus Siswanto	05	05	SMA
7	Sulasih	04	05	SMA
8	Faizatul Hadziroh	03	05	SMA
9	Luthfi Widianoro	02	01	SMA
10	Rohyadi	06	03	MTs
11	Santoso	16	05	SD
12	Ngaderi	01	09	-

**c. Keadaan Siswa**

Secara keseluruhan jumlah siswa SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak adalah 582 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV**  
**DATA SISWA SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**KABUPATEN DEMAK**  
**TAHUN PELAJARAN 2010**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X-1	17	25	42
2	X-2	18	23	41
3	X-3	163	22	38
4	X-4	16	23	39
5	X-5	15	25	40
<b>Jumlah siswa kelas X</b>		<b>82</b>	<b>118</b>	<b>200</b>
1	XI IPA-1	11	31	42
2	XI IPA-2	9	30	39
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>61</b>	<b>81</b>
3	XI IPS-1	14	24	38
4	XI IPS-2	15	23	38
5	XI IPS-3	15	22	37
	<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>69</b>	<b>113</b>
<b>Jumlah siswa kelas XI</b>		<b>64</b>	<b>130</b>	<b>194</b>
1	XII IPA-1	16	22	38
2	XII IPA-2	15	23	38
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>45</b>	<b>76</b>
3	XII IPS-1	19	19	38
4	XII IPS-2	19	19	38
5	XII IPS-3	17	19	36
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>57</b>	<b>112</b>
<b>Jumlah siswa kelas XII</b>		<b>86</b>	<b>102</b>	<b>188</b>
<b>Jumlah seluruhnya</b>		<b>232</b>	<b>350</b>	<b>582</b>

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang pengelolaannya oleh swadaya dan bantuan pemerintahan yang dikategorikan cukup memadai, baik Sarana fisik gedung maupun non fisik untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V

**SARANA DAN PRASARANA**  
**SISWA SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK**  
**KABUPATEN DEMAK**  
**TAHUN PELAJARAN 2010**

No	Jenis barang	Jumlah
1	Meja Kerja	38 buah
2.	Kursi Kerja	38 buah
3.	Meja Siswa	303 buah
4.	Kursi Siswa	582 buah
5.	Filling Kabinet	4 buah
6.	Lemari Besi	2 buah
7.	Lemari Kayu	12 buah
8.	Mesin ketik	5 buah
9.	Mesin Hitung	3 buah
10.	Brankas	2 buah
11.	Komputer	2 buah
12.	Sice (Kursi panjang tamu)	- buah
13.	Kursi Tamu Biasa	2 buah
14.	Telepon	1 buah
15.	Mesin Stensil	2 buah

16.	Genset	- buah
17.	Pompa Air	1 buah
18.	Lain-lain	- buah
19.	Ruang Kelas	10 buah
20.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
21.	Ruang Tata Usaha	1 buah
22.	Ruang Guru	1 buah
23.	Ruang BP	1 buah
24.	Ruang Aula	- buah
25.	Ruang Bengkel	- buah
26.	Ruang Laboratorium	1 buah
27.	Ruang; Ketrampilan	- buah
28.	Ruang Perpustakaan	1 buah
29.	Ruang Dinas / Jabatan	- buah
30.	Ruang Lainnya	10 buah

## **B. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak**

### **1. Potensi Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pendidikan Terakhir dan Pengalaman Mengajar**

Pendidikan terakhir yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah jenjang pendidikan yang ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam. Jenjang Pendidikan yang tinggi merupakan potensi tersendiri bagi guru, karena sedikit banyak akan mempengaruhi tingkat keprofesionalannya.

Di samping jenjang pendidikan, pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan masukan tersendiri. Dengan pengalaman yang diperoleh, meskipun jenjang pendidikan rendah, akan mampu mengetahui pribadi anak didiknya, sehingga akan mampu pula untuk



mengarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Kondisi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dilihat dari pendidikan terakhir yaitu Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan telah berpengalaman mengajar selama sembilan tahun dari mulai tahun 1993 sampai sekarang (tahun 2001), maka keduanya telah saling menunjang untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

b. Proses Mengajar

Sebelum mengajar, biasanya sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai ketentuan yang berlaku. Akan tetapi yang dilakukan oleh guru agama di SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak tidak demikian adanya. Guru tidak menyusun RPP setiap kali mengajar, melainkan hanya sekali saja dalam menyusun RPP karena guru menggunakan kurikulum sebagai acuan, kalau kurikulumnya berubah, maka barulah guru menyusun RPP lagi dan begitu seterusnya. Sebaliknya kalau kurikulumnya masih tetap (tidak mengalami perubahan) maka RPP pun tidak diganti. Dengan kata lain setiap kali guru mengajar tidak harus dengan mempersiapkan RPP yang baru lagi.

Adapun mengenai persiapan mengajar, dalam penjabarannya dilakukan dengan mengadakan pengulangan terhadap pelajaran yang

telah lampau, yaitu dengan jalan mengadakan tanya jawab. Hal ini dimaksudkan agar para siswa dapat mengenai dan memahami benar terhadap apa yang pernah disampaikan sebelumnya.

c. Metode Pembelajaran

Dalam setiap proses belajar mengajar, metode pembelajaran yang digunakan mempunyai peranan yang sangat penting. Seorang guru harus mampu memilih dan menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah :

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode resitasi (penugasan)
- 4) Metode demonstrasi

Namun dari keempat metode tersebut yang paling sering digunakan adalah metode penugasan (resitasi).<sup>7</sup>

d. Penggunaan Buku pedoman

Buku pedoman (paket) yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah buku paket

---

<sup>7</sup> Drs. M. Munir, Guru Bidang Studi PAI, Wawancara Pribadi, 20 Maret 2010

dari Departemen Agama (Depag). Di samping buku pedoman pokok tersebut, juga menggunakan buku-buku penunjang lain yang ada kaitanya dengan pelajaran Pendidikan, Agama Islam yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Guru agama tidak menggunakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai pedoman karena guru agama dalam menyampaikan materi pelajaran lebih menentukan TPK (Tujuan pembelajaran Khusus) dari pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran.<sup>8</sup>

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan prosedur pembelajaran. Pelaksanaan atau proses belajar mengajar tidak akan sempurna tanpa diikuti dengan evaluasi, karena evaluasi dimaksudkan untuk mengukur sampai di mana proses belajar yang diperoleh siswa dalam tiap semester, evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui :

- Se jauh mana pelajaran yang diberikan dapat dipahami oleh siswa.
- Apakah siswa sudah melakukan terhadap apa yang diperintah oleh ajaran Islam dan meninggalkan apa yang dilarangnya.
- Apakah siswa memang, betul-betul memperhatikan terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun evaluasi (ulangan) yang diberikan di SMA Negeri 1 Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak adalah tidak hanya pada

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,

waktu test semester akan tetapi setiap ada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu memberikan evaluasi dan biasanya evaluasi tersebut diberikan dalam bentuk sejumlah pertanyaan dan penugasan kepada siswa.<sup>9</sup>

### C. Data Kompetensi Guru PAI

Data mengenai kompetensi guru PAI penulis peroleh dari lapangan yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan salah satu guru agama untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

Disamping itu, penulis juga melakukan observasi atau mengamati secara langsung tingkah laku guru agama dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>11</sup> Adapun hasil observasi penulis meliputi : kedisiplinan waktu, keterampilan mengajar seperti penggunaan metode dalam menyampaikan materi pelajaran.

Selain itu, untuk mengetahui kompetensi guru PAI penulis member angket kepada siswa kelas X sebanyak 30 peserta didik.<sup>12</sup>

Angket ini berisi tentang kompetensi guru PAI yaitu : kompetensi professional dapat dilihat pada angket butir item 1-5, kompetensi sosial dan kepribadian pada angket butir item 6-15, kompetensi paedagogik dapat dilihat

---

<sup>9</sup> M. Munir, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 24 Juli 2010.

<sup>10</sup> *Ibid.*,

<sup>11</sup> *Ibid.*,

<sup>12</sup> Penyebaran angket pada tanggal 14 April 2010 di kelas X SMA Negeri Mijen Demak, pukul 09.00 WIB

pada angket butir item 16-20.

Angket ini terdiri dari 20 butir item soal dengan 3 alternatif jawaban yang menggunakan kode a, b dan c. kemudian masing-masing alternative jawaban diberi skor sebagai berikut :

Alternative jawaban a dengan skor 3

Alternative jawaban b dengan skor 2

Alternative jawaban c dengan skor 1

Adapun hasil angket siswa untuk mengetahui kompetensi guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VI

**DISTRIBUSI FREKUENSI KOMPETENSI GURU PAI DI SMA NEGERI 1  
MIJEN DEMAK**

No.	ITEM	ALTERNATIF JAWABAN			PROSENTASE		
		A	B	C	A	B	C
1.	1	26	1	3	86,67%	3,3%	10%
2.	2	17	10	3	56,67%	33,3%	10%
3.	3	20	6	4	66,67%	20%	13,3%
4.	4	21	7	2	70%	23,3%	6,67%
5.	5	26	1	3	86,67%	3,3%	10%
6.	6	19	10	1	63,3%	33,3%	3,3%
7.	7	13	15	2	43,3%	50%	6,67%
8.	8	24	4	2	80%	13,3%	6,67%
9.	9	14	10	6	46,67%	33,3%	20%
10.	10	25	4	1	83,3%	13,3%	3,3%
11.	11	10	15	5	33,3%	50%	16,67%

12.	12	25	4	1	83,3%	13,3%	3,3%
13.	13	3	8	19	10%	26,67%	63,3%
14.	14	11	18	1	36,67%	60%	3,3%
15.	15	21	6	3	70%	20%	10%
16.	16	26	1	3	86,67%	3,3%	10%
17.	17	21	7	2	70%	23,3%	6,67%
18.	18	20	6	4	66,67%	20%	13,3%
19.	19	13	5	12	43,3%	16,67%	40%
20.	20	19	8	3	63,3%	26,67%	10%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 30 responden yang diambil menjadi sampel mempunyai sikap yang berbeda-beda dalam menanggapi kompetensi guru PAI. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

### 1. Kompetensi Profesional

- a. Dari item nomor 1 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 26 orang atau 86,67%, yang menjawab b ada 10 orang atau 3,3% dan yang menjawab c ada 3 orang atau 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator membuat materi pokok sesuai dengan silabus mendapat kualifikasi baik sekali.
- b. Dari item nomor 2 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 17 orang atau 56,67%, yang menjawab b ada 10 orang atau 33,3% dan yang menjawab c ada 3 orang atau 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator penentuan alokasi waktu pembelajaran mendapat kualifikasi baik sekali.
- c. Dari item nomor 3, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 20 orang atau 66,67%, yang menjawab b ada 6 orang atau 20% dan yang menjawab c



ada 4 orang atau 13,3%.Maka dapat disimpulkan bahwa indikator ketepatan dalam metode pembelajaran mendapat kualifikasi baik sekali.

- d. Dari item nomor 4, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 21 orang atau 70%, yang menjawab b ada 7 orang atau 23,3% dan yang menjawab c ada 3 orang atau 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator penguasaan materi mendapat kualifikasi baik sekali.
- e. Dari item nomor 5, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 26 orang atau 86,67%, yang menjawab b ada 1 orang atau 3,3% dan yang menjawab c ada 3 orang atau 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator penguasaan materi mendapat kualifikasi baik sekali.

## **2. Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian**

- a. Dari item nomor 6 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 19 orang atau 63,3%, yang menjawab b ada 10 orang atau 33,3% dan yang menjawab c ada 1 orang atau 3,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator berkata jujur mendapat kualifikasi baik sekali.
- b. Dari item nomor 7, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 13 orang atau 43,3%, yang menjawab b ada 15 orang atau 50% dan yang menjawab c ada 2 orang atau 6,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator sikap atau perbuatan mendapat kualifikasi baik.
- c. Dari item nomor 8, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 24 orang atau 80%, yang menjawab b ada 4 orang atau 13,3% dan yang menjawab c ada 2 orang atau 6,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator keteladanan mendapat kualifikasi baik sekali.

- d. Dari item nomor 9, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 14 orang atau 46,67%, yang menjawab b ada 10 orang atau 33,3% dan yang menjawab c ada 6 orang atau 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator bersifat terbuka mendapat kualifikasi baik sekali.
- e. Dari item nomor 10, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 83,3%, yang menjawab b ada 4 orang atau 13,3% dan yang menjawab c ada 10 orang atau 3,35. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator menghargai pendapat orang lain mendapat kualifikasi baik sekali.
- f. Dari item nomor 11, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 10 orang atau 33,3%, yang menjawab b ada 15 orang atau 50% dan yang menjawab c ada 5 orang atau 16,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator peran serta dalam kegiatan sosial mendapat kualifikasi baik.
- g. Dari item nomor 12, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 83,3%, yang menjawab b ada 4 orang atau 13,3% dan yang menjawab c ada 1 orang atau 3,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator berbusana rapi mendapat kualifikasi baik sekali.
- h. Dari item nomor 13, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 3 orang atau 10%, yang menjawab b ada 8 orang atau 26,67% dan yang menjawab c ada 19 orang atau 63,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator sosialisasi guru di luar kelas mendapat kualifikasi cukup baik..
- i. Dari item nomor 14, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 3 orang atau 10%, yang menjawab b ada 18 orang atau 60% dan yang menjawab c

ada 1 orang atau 3,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator kedisiplinan waktu mendapat kualifikasi baik.

- j. Dari item nomor 15, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 21 orang atau 70%, yang menjawab b ada 6 orang atau 20% dan yang menjawab c ada 3 orang atau 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan alokasi pembelajaran mendapat kualifikasi baik sekali.

### **3. Kompetensi Pedagogik**

- a. Dari item nomor 16 dapat di ketahui bahwa yang menjawab a ada 26 orang atau 86,67%, yang menjawab b ada 1 orang atau 3,3% dan yang menjawab c ada 3 orang atau 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator toleransi guru terhadap siswa lemah mendapat kualifikasi baik sekali.
- b. Dari item nomor 17, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 21 orang atau 70%, yang menjawab b ada 7 orang atau 23,3% dan yang menjawab c ada 2 orang atau 6,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi guru dalam memperluas wawasan mendapatkan kualifikasi baik sekali.
- c. Dari item nomor 18, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 20 orang atau 66,67%, yang menjawab b ada 6 orang atau 20% dan yang menjawab c ada 12 orang atau 40%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi guru mendapatkan kualifikasi baik sekali.
- d. Dari item nomor 19, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 13 orang atau 43,3%, yang menjawab b ada 5 orang atau 16,67% dan yang menjawab c ada 12 orang atau 40%. Maka dapat disimpulkan bahwa

indikator kesiapan guru membuat program pembelajaran mendapat kualifikasi baik sekali.

- e. Dari item nomor 20, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 19 orang atau 63,3%, yang menjawab b ada 8 orang atau 26,67% dan yang menjawab c ada 3 orang atau 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator rencana pembelajaran mendapat kualifikasi baik sekali.

#### D. Data Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Data pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini penulis peroleh dari penyebaran angket kepada siswa dan didukung dengan prestasi belajar serta penilaian guru terhadap siswa. Angket ini terdiri dari 20 butir item, yang berisis tentang penggunaan alat evaluasi, penskoran dan penilaian yang dapat dilihat pada butir item ke 21-40. Adapun hasil angket pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebagai berikut :

Tabel VII

#### DISTRIBUSI FREKUENSI PELAKSANAAN EVALUASI DI SMP NEGERI 1 MIJEN DEMAK

No.	ITEM	ALTERNATIF JAWABAN			PROSENTASE		
		A	B	C	A	B	C
1.	21	13	14	3	43,33%	46,67%	10%
2.	22	8	19	3	26,67%	63,33%	10%
3.	23	10	11	9	33,33%	36,67%	30%
4.	24	7	16	7	23,33%	53,33%	23,33%
5.	25	23	2	5	76,67%	6,67%	16,67%
6.	26	26	3	1	86,67%	10%	3,33%

7.	27	13	14	3	43,33%	46,67%	10%
8.	28	29	1	0	96,66%	3,33%	0%
9.	29	23	5	2	76,67%	16,67%	6,67%
10.	30	4	7	19	13,33%	23,33%	63,33%
11.	31	25	3	2	83,33%	10%	6,67%
12.	32	1	23	6	3,33%	76,67%	20%
13.	33	22	6	2	73,33%	20%	6,67%
14.	34	25	3	2	83,33%	10%	6,67%
15.	35	16	5	9	53,33%	16,67%	30%
16.	36	0	5	25	0	16,67%	83,33%
17.	37	16	4	10	53,33%	13,33%	33,33%
18.	38	21	8	1	70%	26,67%	3,33%
19.	39	24	5	1	80%	16,67%	3,33%
20.	40	13	5	12	43,33%	16,67%	40%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 30 respon oleh yang diambil menjadi sampel mempunyai sikap yang berbeda-beda dalam pembelajaran, untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

#### 1. Penggunaan Alat Evaluasi

- a. Dari item nomor 21 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 13 orang atau 43,33%, yang menjawab b ada 14 orang atau 46,47% dan yang menjawab c ada 3 orang atau 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator pemberian tugas mendapat kualifikasi baik.
- b. Dari item nomor 22, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 26,67%, yang menjawab b 19 orang atau 63,33%, yang menjawab c ada 3 orang atau 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator pemberian pekerjaan rumah mendapat kualifikasi baik.



- c. Dari item nomor 23, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 10 orang atau 33,33%, yang menjawab b ada 11 orang atau 36,67% dan yang menjawab c ada 9 orang atau 30%. Maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan sebagai evaluasi di akhir pembelajaran mendapat kualifikasi baik.
- d. Dari item nomor 24, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 7 orang atau 23,3%, yang menjawab b ada 16 orang atau 53,33% dan yang menjawab c ada 7 orang atau 23,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator pemberian ulangan harian mendapat kualifikasi baik.
- e. Dari item nomor 25, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 orang atau 76,67 %, yang menjawab b ada 2 orang atau 6,67% dan yang menjawab c ada 5 orang atau 16,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator pelaksanaan penilaian mendapat kualifikasi baik sekali.
- f. Dari item nomor 26, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 26 orang atau 86,67%, yang menjawab b ada 3 orang atau 10% dan yang menjawab c ada 1 orang atau 3,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator pemberian remedial mendapat kualifikasi baik sekali.
- g. Dari item nomor 27, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 13 orang atau 43,33%, yang menjawab b ada 14 orang atau 46,47% dan yang menjawab c ada 3 orang atau 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator tertulis mendapat kualifikasi baik.
- h. Dari item nomor 28, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 29 orang atau 96,66%, yang menjawab b ada 1 orang atau 3,33%, dan yang



menjawab c ada 0 orang atau 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator cara penilaian mendapat kualifikasi baik sekali.

- i. Dari item nomor 29, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 orang atau 76,67%, yang menjawab b ada 5 orang atau 16,67%, dan yang menjawab c ada 6,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian potensi mendapat kualifikasi baik sekali.
- j. Dari item nomor 30, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 4 orang atau 13,33%, yang menjawab b 7 orang atau 23,33%, dan yang menjawab c ada 19 orang atau 63,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator ujian praktek mendapat kualifikasi cukup baik.
- k. Dari item nomor 31, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 83,33%, yang menjawab b 3 orang atau 10%, dan yang menjawab c ada 2 orang atau 6,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian keaktifan peserta didik dapat kualifikasi baik sekali.
- l. Dari item nomor 32, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 10 orang atau 3,33% , yang menjawab b 23 orang atau 76,67%, dan yang menjawab c ada 6 atau 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator pengulangan materi mendapat kulaifikasi baik.
- m. Dari item nomor 33, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 22 orang atau 73,33%, yang menjawab b ada 6 orang atau 20%, dan yang menjawab c ada 2 orang atau 6,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator presensi mendapat kualifikasi baik sekali.

- n. Dari item nomor 34, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 83,33%, yang menjawab b ada 30 orang atau 10%, dan yang menjawab c ada 2 orang atau 6,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator pengaruh presensi mendapat kualifikasi baik sekali.
- o. Dari item nomor 35, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 16 orang atau 53,33%, yang menjawab b ada 5 orang atau 16,67%, dan yang menjawab c ada 9 orang atau 30%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian kelompok mendapat kualifikasi baik sekali.
- p. Dari item nomor 36, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 0 orang atau 0%, yang menjawab b ada 5 orang 16,67%, dan yang menjawab c ada 25 orang atau 83,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator tes perbuatan mendapat kualifikasi cukup baik.
- q. Dari item nomor 37, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 16 orang atau 53,3%, yang menjawab b ada 4 orang atau 13,33%, dan yang menjawab c ada 10 orang atau 33,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian keaktifan mendapat kualifikasi baik sekali.
- r. Dari item nomor 38, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 21 orang atau 70%, yang menjawab b ada 8 orang atau 26,67%, dan yang menjawab c ada 1 orang 3,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian sikap sehari-hari mendapat kualifikasi baik sekali.
- s. Dari item nomor 39, a ada 24 orang atau 80%, b ada 5 orang atau 16,67%, dan c ada 1 orang atau 3,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator perbaikan metode mendapat kualifikasi baik sekali.

- t. Dari item nomor 40, dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 13 orang atau 43,33%, yang menjawab b ada 5 orang atau 16,67%, dan yang menjawab c ada 12 orang atau 40%. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kebersihan mendapat kualifikasi baik sekali.



## **BAB IV**

### **HUBUNGAN KOMPETENSI GURU PAI DENGAN PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK**

Bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan. Oleh karena itu, dalam analisis data penulis berpedoman pada bab III tentang laporan hasil penelitian terutama data-data mengenai kompetensi guru PAI dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang di peroleh dari responden.

Dalam bab ini penulis akan membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara kompetensi guru PAI dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Untuk membuktikan hal ini, penulis akan menganalisis kedua variabel melalui analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi yaitu korelasi product moment atau Pearson *product moment correlation* (PPMC).

Dalam hal ini penulis akan menempuh tiga langkah yaitu analisis data kompetensi guru PAI ,analisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan analisis hubungan kompetensi guru PAI dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak.

#### **A. Analisis Pendahuluan**

##### **1. Data Kompetensi Guru PAI**

Data kompetensi Guru PAI dianalisis berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai masing-masing setiap jawaban alternatif :

Jawaban alternatif a dengan skor = 3

Jawaban alternatif b dengan skor = 2

Jawaban alternatif c dengan skor = 1

Tabel VIII

HASIL ANGKET KOMPETENSI GURU PAI DI SMA NEGERI 1 MIJEN  
KABUPATEN DEMAK

No	Responden	Jawaban			Nilai			Jumlah	Bobot
		A	B	C	3	2	1		
1	Abdul Khafid	12	4	4	36	8	4	48	2,4
2	Ahmad Sholeh	15	5	0	45	10	0	55	2,75
3	Adetya Adi Pradana	7	10	3	21	20	3	44	2,2
4	Alfin Agustianingrum	16	4	0	48	8	0	56	2,8
5	Amin Mustajib	15	3	2	45	6	2	53	2,65
6	Anna Rahmatun	15	4	1	45	8	1	54	2,7
7	Dwi Sumiat	9	7	4	27	14	4	45	2,25
8	Dwi Yulikah	17	2	1	51	4	1	56	2,8
9	Feri Prakisman	9	1	10	27	2	10	39	1,95
10	Fery Triwidiyanto	11	8	1	33	16	1	50	2,5
11	Fita Masanti	11	6	3	33	12	3	48	2,4
12	Galih Adi Saputra	14	5	1	42	10	1	53	2,65
13	Herlin Lia Agustina	6	10	4	18	20	4	42	2,1
14	Irawati Setianingsih	14	6	0	42	12	0	54	2,7
15	Kurnia Dewi Febriani	14	4	2	42	8	2	52	2,6
16	Lia Maulina	12	5	3	36	10	3	49	2,45
17	Mailarasati	16	4	0	48	8	0	56	2,8
18	M. Fatkhur Rahman	15	4	1	45	8	1	54	2,7
19	Muh. Ali Farhrudin	18	2	0	54	4	0	58	2,9

20	Muizatun Naili	7	6	7	21	12	7	40	2
21	Muhtarom	8	3	9	24	6	9	39	1,95
22	Puput Windry Sukmana	10	7	3	30	14	3	47	2,35
23	Purwa Yuli Prihantono	9	3	8	27	6	8	41	2,05
24	Putri Nita Lestari	11	6	3	33	12	3	48	2,4
25	Putri Wulandari	16	4	0	48	8	0	56	2,8
26	Riadlul Badi'ah	13	4	3	39	8	3	50	2,5
27	Rindowan	14	4	2	42	8	2	52	2,6
28	Riza Prabarani	18	1	1	54	2	1	57	2,85
29	Shely Maunatul Haq	10	7	3	30	14	3	47	2,35
30	Siska Purnamasari	12	7	1	36	14	1	51	2,55

Selanjutnya untuk Mengklasifikasikan kompetensi guru PAI menjadi kompetensi guru PAI baik sekali, baik dan cukup penulis mencari interval dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{\text{jarak pengukuran (R)}}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan:

i = Interval

R = Jarak pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah<sup>1</sup>

1. Nilai tertinggi = 58

2. Nilai terendah = 39

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai tertinggi 58 dan terendah 39.

Dengan masuknya angka tersebut ke dalam rumus, maka diperoleh lebar interval sebagai berikut :

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik 1*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985, hlm.2



$$i = \frac{\text{jarak pengukuran (R)}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{58,5 - 38,5}{3}$$

$$= \frac{20}{3}$$

= 6,66 dibulatkan menjadi 7

Jadi lebar intervalnya adalah 7, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

52– 58 dengan klasifikasi baik sekali = (C)

45 – 51 dengan klasifikasi baik = (B)

38 – 44 dengan klasifikasi cukup = (C)

Tabel IX

DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PROSENTASE KOMPETENSI GURU  
PAI DI SMA NEGERI 1 MLJEN DEMAK

No	Interval	x	F	FX	Prosentase	Keterangan
1	52-58	55	14	770	47 %	Baik Sekali
2	45-51	48	10	480	33 %	Baik
3	38-44	41	6	246	20 %	Cukup
		144	30	1496	100 %	

Dari tabel di atas diketahui bahwa kompetensi guru PAI pada interval 52-58 sebanyak 14 peserta didik menyatakan baik sekali atau 47%, guru yang mempunyai kompetensi pada interval 45-51 sebanyak 10

peserta didik atau 33%, guru yang mempunyai kompetensi pada interval 38-44 sebanyak 6 peserta didik yang menyatakan cukup baik atau 20%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mean atau nilai rata-rata dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata

Fx : Frekuensi data atau nilai

N : Jumlah responden<sup>2</sup>

Adapun rata-rata atau mean dari kompetensi Guru PAI adalah

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1496}{30} \\ &= 49,86 \end{aligned}$$

Berdasarkan mean atau rata-rata dari perhitungan di atas didapatkan rata-rata nilainya 49,86, artinya rata-rata dari 30 responden yang diambil sebagai sampel mempunyai pandangan dan persepsi baik tentang kompetensi guru PAI.

<sup>2</sup> Anas Soedjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, hlm 85

## 2. Data Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Data pelaksanaan evaluasi pembelajaran dianalisis berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada responden berikut ini analisis angket yang telah diisi responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai masing-masing setiap jawaban alternative :

Jawaban alternatif (a) dengan skor = 3

Jawaban alternatif (b) dengan skor = 2

Jawaban alternatif (c) dengan skor = 1

Dengan melalui proses perhitungan tersebut, pelaksanaan evaluasi pembelajaran SMA Negeri 1 Mijen Demak dapat dipaparkan pada tabel berikut ini :

Tabel X

### HASIL ANGKET PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK

No	Responden	Jawaban			Nilai			Jumlah	Bobot
		A	B	C	3	2	1		
1	Abdul Khafid	12	4	4	36	8	4	48	2,4
2	Ahmad Sholeh	10	6	4	30	12	4	46	2,3
3	Adetya Adi Pradana	11	4	5	33	8	5	46	2,3
4	Alfin Agustianingrum	9	9	2	27	18	2	47	2,35
5	Amin Mustajib	11	6	3	33	12	3	48	2,4
6	Anna Rahmatun	10	4	6	30	8	6	44	2,2
7	Dwi Sumiat	9	10	1	27	20	1	48	2,4
8	Dwi Yulikah	12	3	5	36	6	5	47	2,35
9	Feri Prakisman	10	0	10	30	0	10	40	2
10	Fery Triwidiyanto	9	8	3	27	16	3	46	2,3
11	Fita Masanti	12	4	4	36	8	4	48	2,4

12	Galih Adi Saputra	9	3	8	27	6	8	41	2,05
13	Herlin Lia Agustina	13	7	0	39	14	0	53	2,65
14	Irawati Setianingsih	10	8	2	30	16	2	48	2,4
15	Kurnia Dewi Febriani	15	2	3	45	4	3	52	2,6
16	Lia Maulina	12	4	4	36	8	4	48	2,4
17	Mailarasati	11	0	9	33	0	9	42	2,1
18	M. Fatkhur Rahman	10	3	7	30	6	7	43	2,15
19	Muh. Ali Farhudin	8	10	2	24	20	2	46	2,3
20	Muizatun Naili	11	6	3	33	12	3	48	2,4
21	Muhtarom	8	9	3	24	18	3	45	2,25
22	Puput Windry Sukmana	12	6	2	36	12	2	50	2,5
23	Purwa Yuli Prihantono	10	8	2	30	16	2	48	2,4
24	Putri Nita Lestari	9	7	4	27	14	4	45	2,25
25	Putri Wulandari	9	3	8	27	6	8	41	2,05
26	Riadlul Badi'ah	11	4	5	33	8	5	46	2,3
27	Rindowan	13	3	4	39	6	4	49	2,45
28	Riza Prabarani	12	4	4	36	8	4	48	2,4
29	Shely Maunatul Haq	13	6	1	39	12	1	52	2,6
30	Siska Purnamasari	8	8	4	24	16	4	44	2,2

Selanjutnya untuk mengklasifikasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran menjadi evaluasi pembelajaran baik sekali, baik, dan cukup, penulis mencari interval dengan menggunakan rumus :

$$i = \frac{\text{jarak pengukuran (R)}}{\text{jumlah inerval}}$$

$$i = \text{lebar interval}$$

$$R = \text{jarak pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.}^3$$

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik I*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1985, hlm. 2

1. Nilai tertinggi = 53

2. Nilai terendah = 40

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai tertinggi 53 dan terendah 40. Dengan masuknya angka tersebut ke dalam rumus, maka diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$i = \frac{53,5 - 39,5}{3}$$

$$= \frac{14}{3}$$

= 4,66 dibulatkan menjadi 5

Jadi lebar intervalnya adalah 5, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

49– 53 dengan klasifikasi baik sekali = (C)

44 – 48 dengan klasifikasi baik = (B)

39 – 43 dengan klasifikasi cukup = (C)

Tabel XI

**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PROSENTASI PALAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 MIJEN DEMAK.**

No	Interval	x	F	FX	Prosentase	Keterangan
1	49-53	51	5	255	17%	Baik Sekali
2	44-48	47	18	846	60%	Baik
3	39-43	42	7	294	23%	Cukup
		140	30	1395	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada interval 49-53 sebanyak 5 peserta didik menyatakan baik sekali atau 17%, pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada interval 45-48 sebanyak 18 peserta didik atau 60%, guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada interval 40-44 sebanyak 7 peserta didik atau 23%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mean atau nilai rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata

Fx : Frekuensi data atau nilai

N : Jumlah responden<sup>4</sup>

Adapun rata-rata atau mean dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\sum = \frac{1395}{30}$$

$$= 46,50$$

Berdasarkan mean atau rata-rata dari perhitungan di atas, di dapatkan nilainya 46,50 artinya kualifikasi pelaksanaan evaluasi baik.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.85



## B. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan oleh penulis, pengujian hipotesis ini untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu: kompetensi guru PAI (X) dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Y) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* atau *Pearson product moment correlation* (PPMC) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

X = jumlah skor dalam sebaran X

Y = jumlah skor dalam sebaran Y

XY = jumlah hasil skor X dengan skor Y yang berpasangan

$X^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$Y^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = jumlah responden.<sup>5</sup>

Pembuktian ini nilainya dibuat tabel kerja koefisien korelasi *product moment* guna mencari  $\sum X$ ,  $\sum Y$ , dan  $\sum XY$  sebagaimana tabel berikut ini.

<sup>5</sup> Nana Soedjana, Ibrahim., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung Sinar Baru Algensindo, 2004, hlm 148

Tabel XII

KERJA KOEFISIEN KORELASI ANTARA VARIABEL KOMPETENSI  
GURU PAI (X) DAN PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN (Y)

NO	NAMA	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	∑XY
1	Abdul Khafid	2,4	2,4	2,4	5,76	5,76
2	Ahmad Sholeh	2,75	2,3	7,56	5,29	6,325
3	Adetya Adi Pradana	2,2	2,3	4,84	5,29	5,06
4	Alfin Agustianingrum	2,8	2,35	7,84	5,52	6,58
5	Amin Mustajib	2,65	2,4	7,02	5,76	6,36
6	Anna Rahmatun	2,7	2,2	7,29	4,84	5,94
7	Dwi Sumiat	2,25	2,4	5,06	5,76	5,4
8	Dwi Yulikah	2,8	2,35	7,84	5,52	6,58
9	Feri Prakisman	2,95	2,0	8,70	4,0	5,9
10	Fery Triwidiyanto	2,5	2,3	6,25	5,29	5,75
11	Fita Masanti	2,4	2,4	5,76	5,76	7,76
12	Galih Adi Saputra	2,65	2,05	7,02	4,20	6,43
13	Herlin Lia Agustina	2,1	2,65	4,41	7,02	5,57
14	Irawati Setianingsih	2,7	2,4	7,29	5,76	6,48
15	Kurnia Dewi Febriani	2,6	2,6	6,76	6,76	6,76
16	Lia Maulina	2,45	2,4	6,00	5,76	5,88
17	Mailarasati	2,8	2,1	7,84	4,41	5,88
18	M. Fatkhur Rahman	2,7	2,15	7,29	4,62	5,81
19	Muh. Ali Farhrudin	2,9	2,3	8,41	5,29	6,67
20	Muizatun Naili	2,0	2,4	4,0	5,76	4,8
21	Muhtarom	1,95	2,25	3,80	5,06	4,39
22	Puput Windry Sukmana	2,35	2,5	5,52	6,25	5,88
23	Purwa Yuli Prihantono	2,05	2,4	4,20	5,76	4,92
24	Putri Nita Lestari	2,4	2,25	5,76	5,06	5,74
25	Putri Wulandari	2,8	2,05	7,84	4,20	5,74
26	Riadlul Badi'ah	2,5	2,3	6,25	5,29	5,75

27	Rindowan	2,6	2,45	6,76	6,00	6,37
28	Riza Prabarani	2,85	2,54	8,12	5,76	6.84
29	Shely Maunatul Haq	2,35	2,6	5,52	6,76	6,11
30	Siska Purnamasari	2,55	2,2	6,50	4,84	5.61
$\Sigma$		75,7	69,85	193,21	163,35	176,865

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$\Sigma X = 75,7$$

$$\Sigma Y = 69,85$$

$$\Sigma X^2 = 193,21$$

$$\Sigma Y^2 = 163,35$$

$$\Sigma XY = 176,865$$

Kemudian dapat disubstitusikan ke dalam rumus PPMC yaitu:

Kemudian penulis untuk mendistribusikan ke rumus PPMC yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left[ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{176,865 - \frac{(75,7)(69,85)}{30}}{\sqrt{\left\{ 193,21 - \frac{(75,7)^2}{30} \right\} \left\{ 163,35 - \frac{(69,85)^2}{30} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{176,865 - \frac{5287,645}{30}}{\sqrt{\left\{ 193,21 - \frac{(5730,49)}{30} \right\} \left\{ 163,35 - \frac{(4879,0225)}{30} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{176,865 - 176,25483}{\sqrt{(193,21 - 191,01633)(163,35 - 162,63408)}}$$

$$r_{xy} = \frac{0,61017}{\sqrt{(2,19367)(0,71592)}}$$

$$r_{xy} = \frac{0,61017}{\sqrt{1,5704922}}$$

$$r_{xy} = \frac{0,61017}{1,2531928}$$

$$r_{xy} = 0,487$$

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi  $r_o=0,487$  sedangkan koefisien korelasi pada tabel  $r_t$  dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Hal ini berarti signifikan karena koefisien korelasi hitung ( $r_o$ ) lebih besar dari pada koefisien korelasi tabel ( $r_t$ ) pada taraf signifikansi 5%.

### C. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai  $r$  (hasil koefisien korelasi) dengan nilai  $r$  pada tabel baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Apabila nilai  $r$  yang dihasilkan dari koefisien korelasi diperoleh nilai sama atau lebih besar dari nilai  $r$  yang terdapat pada tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan diterima (ada hubungan).

Apabila  $r$  yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih kecil dari nilai  $r$  pada tabel, berarti hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima atau non

signifikan (tidak ada hubungan). Dari analisis uji hipotesis didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hubungan kompetensi guru PAI dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak pada taraf signifikansi 5% adalah:

r observasi : 0,487

r tabel : 0,361

Maka  $r_o > r_t$  = Signifikan

2. Hubungan kompetensi guru PAI dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri Mijen Demak pada taraf signifikansi 1% adalah:

r observasi : 0,487

r tabel : 0,463

Maka  $r_o > r_t$  = Signifikan

Dari pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dan 1% maka hasil yang diperoleh adalah r observasi (hasil penelitian) lebih besar hasilnya dari pada r tabel. Artinya variabel X mempunyai hubungan dengan variabel Y sehingga hipotesis yang peneliti ajukan yang berbunyi: "Kompetensi guru PAI berhubungan secara signifikan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak" dapat diterima.

Dengan diperoleh hasil yang signifikan tersebut, dapat diketahui bahwa kompetensi guru PAI berhubungan secara signifikan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Mijen Demak. Jadi hipotesis yang telah diajukan hasilnya signifikan atau hipotesis diterima kebenarannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dilihat dari hasil observasi di Kelas, wawancara dengan guru PAI, bahwa kompetensi guru PAI di SMA N 1 Mijen Demak menunjukkan kualifikasi baik sekali. Hasil angket yang penulis peroleh dari lapangan menyatakan bahwa kompetensi guru PAI baik sekali dengan prosentase interval 52-58 atau 47% dengan mean atau nilai rata-rata 49,86 dengan intensitas baik.
2. Evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 1 Mijen Demak termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase 45-48 atau 60% dari seluruh siswa dan mean 46,50 dengan intensitas baik.
3. Kompetensi guru PAI dan evaluasi pembelajaran mempunyai hubungan positif dan signifikan, artinya semakin tinggi kompetensi guru PAI berarti semakin tinggi pula pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan sebaliknya semakin rendah kompetensi guru PAI, maka pelaksanaan evaluasi pembelajaran akan semakin rendah. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi hasilnya  $r_o$ : 0,487 lebih besar dari koefisien korelasi tabel  $r_t$  : 0,361 pada taraf signifikan 0,05 / 5%. Jadi  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  pada signifikan 5%, sehingga hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima artinya ada hubungan antara kompetensi guru PAI dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA N 1 Mijen Demak.



## B. Saran

1. Kepada kepala sekolah sebaiknya melakukan supervisi bagi guru-guru secara rutin, untuk meningkatkan profesinya bagi guru dan lebih ditingkatkan lagi dalam hal pengelolaan kelas serta yang lainnya. Selain itu kepala sekolah juga berusaha agar kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh guru dapat terpenuhi dengan baik, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif.
2. Kompetensi Seorang guru sangat penting karena sebagai alat seleksi dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru dan berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan, sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu guru harus berkompetensi yang selalu berusaha memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuannya dan selalu menemukan cara yang terbaik dalam mendidik peserta didiknya.
3. Kepada peserta didik SMA Negeri 1 Mijen Demak, walaupun prestasi dan aktivitas belajar PAI baik, hendaknya tidak berhenti sampai disitu dan terus berusaha mempertahankan suasana belajar yang lebih baik lagi, serta dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bermanfaat bagi orang lain.
4. Semoga penelitian ini tidak berhenti sampai disini, artinya penelitian ini masih perlu dikembangkan dan dikaji lebih lanjut untuk menambah khazanah keilmuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Depag, 1982
- Anas Soedjono, Drs., *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005.
- Anne Anastasi, (Ed)., *Psychology Testing*, New York, Macmillan, Co. inc, 1978.
- Al-Kanany Badruddin Ibn Jamal, *Taazkirah al-Sami' wa al-Mutakalmi*, (Bairut : Dar al-Kutub al-Ihniyyah, t.t).
- Chabib Thoaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994
- , *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 1991.
- Departemen P dan K, *Komponen Bidang Studi Teknologi Pendidikan*, Dirjen Pendidikan Tinggi, Jakarta, 1983.
- E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung. Rosdakarya Cipta, 2007.
- Hamzah B. Uno, Prof. Dr., *Model Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- John M. Echols dan Hasan Sadaly, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia, 1983.
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1997.
- Lewis, R. Aiken, *Psychological Testing and Assessment*, Amerika Ally and Bacon, IN, 1991.
- M. Saekhan Muchith, M.Pd., *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang, Rasail Media Group, 2008.
- Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Rosda Karya, 2000.

Nana Soedjana, Dr. MA., Ibrahim MA., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung Sinar Baru Algensindo, 2004.

\_\_\_\_\_, *Penelitian dan penilaian pendidikan*, Bandung, Sinar baru, 1989.

\_\_\_\_\_, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung, Sinar Baru, 1992.

\_\_\_\_\_, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, Bandung, Rajawali Rosda Karya, 1990.

Oemar Hamalik, Dr., *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung, Mandar Maju, 1989.

Raka Joni, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, YP2LPM, 1984.

Ramayulis, Prof. Dr. H., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005.

S. Nasution, Prof. Dr., *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Bandung, Jemmars, 1977.

Slameto, Drs., *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2001.

Suharsimi Arikunto, Prof. Dr., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara, 1987.

\_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.

\_\_\_\_\_, *Prosedur Suatu Penelitian Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996.

Sumadi Suryabrata, Drs., *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, Andi Offset, 1983.

\_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan*, Edisi 5, Jakarta, Rajawali Pers, 1990.

Sutrisno Hadi, Prof. Drs. MA., *Metode Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Psikologi UGM 1990.

\_\_\_\_\_, *Metodologi Rresearch II*, Yogyakarta, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1992.

\_\_\_\_\_, *Statistik I*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985.

Thorndike, R.L dan Hagen, E.P., *Measurement and Evaluation in Psychology and Education*, New York, Willey and Sons, Mc., 1977.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.

Wayan Nur Kancara, Drs., dkk. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta. Rajawali Press. 1988.

\_\_\_\_\_. , *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1986.

Wina Sanjaya, Dr. M.Pd., *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008.

Zarkowi Soejati, *Pedoman Evaluasi PAI*, Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998.

Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.

